

**PENGARUH SIKAP CINTA ILMU DAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS VII DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**JANNATUL FIRDAUSI NUZULA**

**NIM. 15130032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2019**

**PENGARUH SIKAP CINTA ILMU DAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS VII DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**JANNATUL FIRDAUSI NUZULA**

**NIM. 15130032**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Juni, 2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH SIKAP CINTA ILMU DAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS VII DI SMP WAHID HASYIM MALANG**

Oleh:

Jannatul Firdausi Nuzula

15130032

Telah diperiksa dan disetujui pada Tanggal 28 Mei 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



**Drs. Muh. Yunus, M. Si**  
**NIP. 19690324199603 1 002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 19710701200604 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH SIKAP CINTA ILMU DAN KECERDASAN INTERPERSONAL  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
SISWA KELAS VII DI SMP WAHID HASYIM MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Jannatul Firdausi Nuzula (15130032)  
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2019 dan dinyatakan:

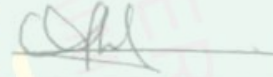
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**

Ketua Sidang  
Ni'matuz Zuhroh, M.Si  
NIP. 19731212200604 2 001

**Tanda Tangan**



Sekretaris Sidang  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 19690324199603 1 002



Pembimbing  
Drs. Muh. Yunus, M.Si  
NIP. 19690324199603 1 002



Penguji Utama  
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak  
NIP. 19690303200003 1 002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803 1 003

**Drs. Muh. Yunus, M. Si**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 27 Mei 2019

Hal : Skripsi Jannatul Firdausi Nuzuka

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

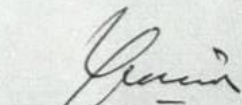
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Jannatul Firdausi Nuzula  
NIM : 15130032  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. Muh. Yunus, M. Si**  
NIP. 19690324199603 1 002



## PERSEMBAHAN

### Terimakasih kepada:

ALLAH SWT

Sang pengatur kehidupan yang indah ini.  
Begitu besar kasih sayang-Mu. Begitu banyak pula kenikmatan yang Engkau berikan.

Rasulullah SAW

Sholawat serta salam tetap terculimpahkan kepada Kekasih Allah  
Beliau sebagai suri tauladan sepanjang masa bagi seluruh umatnya.

Dengan untaian syukur Alhamdulillah beserta do'a karya ini kupersembahkan  
kepada:

Ayah dan Ibu

Yang semasa hidupnya selalu berkorban lahir batin mengasuh, memberikan  
bimbingan, arahan, nasehat serta doa sepanjang hari sehingga perjalanan hidupku  
lebih terarah

Kakak dan Adik

Yang juga selalu memberikan bantuan dan dukungan kepadaku  
Semoga Allah SWT selalu meridhoi dan kesuksesan selalu menyertai kalian

Semua Kyaiku, Bunyaiku, Ustadz/ahku, Guruku dan Dosenku  
Yang selalu mendidik dalam studiku sehingga aku dapat mewujudkan harapan  
dan anganku sebagai awal berpijak dalam menggapai cita-cita

Teman-temanku Angkatan 2015

Yang senantiasa memberi semangat, dukungan dan menghibur sepanjang perjalanan  
perkuliahan. Selamat berjuang dan melangkah ke depan menuju kesuksesan yang  
gemilang. Aaamiin.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Berakit-rakit ke hulu

Berenang-renang ke tepian

Bersakit-sakit dahulu

Bersenang-senang kemudian

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang” ini dengan baik dan tuntas.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan saudara-saudaranya yang telah membimbing kita untuk senantiasa berada di jalan yang lurus dengan diterangi cahaya iman yang terang benderang dan selalu taat kepada Allah SWT.

Penulisan skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga dalam penyelesaian skripsi ini banyak membutuhkan motivasi, bantuan, petunjuk, saran dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Drs. Muh. Yunus, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Segenap Dosen Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Dra. Sri Pujiastuti selaku kepala sekolah dan ibu Fifi selaku guru IPS SMP Wahid Hasyim Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Ayah, ibu, kakak, adik dan seluruh keluarga yang telah membantu, memberikan motivasi, dan mendo'akan yang terbaik bagi penulis.
8. Teman-teman jurusan P.IPS angkatan 2015 yang telah berjuang bersama, saling mendukung, saling menghibur di kala suka maupun duka.
9. Seluruh teman seperjuangan MSAA, MOZAIK, HTQ, BTQ, IMJ yang turut memberikan ilmu yang bermanfaat serta mendo'akan penulis.
10. Kepada semua pihak yang telah telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Teriring do'a semoga amal baik mereka mendapat Ridho Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan kesadaran diri atas keterbatasan

kemampuan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi dapat memberikan manfaat bagi kita semua. *Aaamiin.*

Malang, 27 Mei 2019

Penulis



## PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = A	ر = r	غ = Gh	ء = ‘
ب = B	ز = Z	ف = F	ي = y
ت = T	س = S	ق = Q	
ث = Ts	ش = sy	ك = K	
ج = J	ص = sh	ل = L	
ح = H	ض = dl	م = M	
خ = Kh	ط = th	ن = N	
د = D	ظ = zh	و = W	
ذ = Dz	ع = ‘	ها = H	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أَي = ay

أُو = uu

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Variabel Penelitian .....	14
Tabel 1.2 Originalitas Penelitian .....	16
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	44
Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian .....	48
Tabel 3.2 Pemberian Skor Butir Angket .....	51
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	52
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Sikap Cinta Ilmu .....	56
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal .....	57
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal .....	59
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Cinta Ilmu .....	73
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Interpersonal.....	75
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar .....	77
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	79
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinieritas .....	81
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	82

Tabel 4.7 Hasil Uji t .....	84
Tabel 4.8 Hasil Uji F .....	87
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	88
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	89



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Variabel Sikap Cinta Ilmu .....	74
Gambar 4.2 Diagram Variabel Kecerdasan Interpersonal .....	76
Gambar 4.3 Diagram Variabel Hasil Belajar .....	78
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian Fakultas untuk Sekolah .....	109
Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian dari Sekolah .....	110
Lampiran 3 : Bukti Konsultasi .....	111
Lampiran 4 : Angket Penelitian .....	112
Lampiran 5 : Data Responden Siswa kelas VII .....	115
Lampiran 6 : Data Nilai Raport UTS Siswa .....	119
Lampiran 7 : Data Kuisisioner Sikap Cinta Ilmu .....	122
Lampiran 8 : Data Kuisisioner Kecerdasan Interpersonal .....	128
Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Cinta Ilmu .....	133
Lampiran 10: Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kecerdasan Interpersonal .....	139
Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas .....	145
Lampiran 12: Hasil Uji Heterokedastisitas .....	146
Lampiran 13: Hasil Uji Multikolinearitas .....	147
Lampiran 14: Hasil Uji Autokorelasi .....	149
Lampiran 15: Hasil Uji t dan Uji F .....	150
Lampiran 16: Tabel Durbin Watson .....	151



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Hipotesis Penelitian.....	12
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	14
G. Originalitas Penelitian.....	15
H. Definisi Operasional.....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	18

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Hasil Belajar .....	20
1. Pengertian Hasil Belajar .....	20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	21
3. Batas Minimal Hasil Belajar .....	30
B. Sikap Cinta Ilmu .....	32
C. Kecerdasan Interpersonal .....	36
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal .....	36
2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal .....	40
3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal .....	43
D. Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar .....	44

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
C. Variabel Penelitian .....	47
D. Populasi dan Sampel .....	48
E. Data dan Sumber Data .....	49
F. Instrumen Penelitian .....	50
G. Teknik Pengumpulan Data .....	53
H. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	54
I. Analisis Data .....	59
J. Prosedur Penelitian .....	67

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian .....	69
1. Sejarah Berdirinya SMP Wahid Hasyim Malang .....	69
2. Visi dan Misi SMP Wahid Hasyim Malang .....	72
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	73
1. Variabel Sikap Cinta Ilmu ( $X_1$ ) .....	73
2. Variabel Kecerdasan Interpersonal ( $X_2$ ) .....	75
3. Variabel Hasil Belajar ( $Y$ ) .....	77
C. Hasil Penelitian .....	78
1. Uji Asumsi Klasik .....	78
a. Uji Normalitas .....	78
b. Uji Heterokedastisitas .....	80
c. Uji Multikolinearitas .....	81
d. Uji Autokorelasi .....	82
2. Uji Hipotesis .....	83
a. Uji t (parsial) .....	83
b. Uji F (simultan) .....	86
3. Regresi Linear Berganda .....	88

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Pengaruh Sikap Cinta Ilmu terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang .....	91
B. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang .....	94
C. Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.....	98

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 103  
B. Saran ..... 104

**DAFTAR PUSTAKA ..... 106**

**LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Nuzula, Jannatul Firdausi, 2019. *Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Drs. Moh. Yunus, M. Si

---

**Kata Kunci** : Sikap Cinta Ilmu, Kecerdasan Interpersonal, dan Hasil Belajar

Saat ini, pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada pemahaman materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan kurang diterapkan dalam kehidupan nyata yang mengakibatkan mulai lunturnya karakter bangsa Indonesia. Padahal kurikulum 2013 menegaskan bahwa kompetensi yang harus dicapai siswa mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, siswa tidak mampu mengandalkan kecerdasan intelektual saja melainkan kecerdasan lain yang mendukung, misalnya kecerdasan interpersonal untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Menjelaskan pengaruh sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang, (2) Menjelaskan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang, dan (3) Menjelaskan pengaruh sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Untuk menjawab tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif atau *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian hipotesis dalam penelitian. Penelitian ini mengambil seluruh populasi siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 75 sebagai responden penelitian. Oleh karena seluruh populasi diambil sebagai responden, maka peneliti tidak memerlukan teknik pengambilan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan nilai raport UTS. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sikap cinta ilmu diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (1,142) <  $t_{tabel}$  (1,993) dan taraf signifikansi sebesar  $0,257 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, sikap cinta ilmu tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (2) Kecerdasan interpersonal diperoleh nilai  $t_{hitung}$  (1,171) <  $t_{tabel}$  (1,993) dan taraf signifikansi sebesar  $0,246 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Artinya, kecerdasan interpersonal tidak berpengaruh positif dan signifikan antara terhadap hasil belajar a, dan (3) Diperoleh nilai  $F_{hitung} (3,26) < F_{tabel} (3,12)$  dan taraf signifikansi sebesar  $0,04 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,083. Angka ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kedua variabel bebas tersebut terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,3%.



## ABSTRACT

Nuzula, Jannatul Firdausi, 2019. *Influence of Love Attitude on Science and Interpersonal Intelligence to Learning Outcomes in Social Sciences Subjects Class VII in SMP Wahid Hasyim Malang*. Thesis, Social Sciences Education Department, Education and Teaching Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Drs. Moh. Yunus, M. Si

---

Keywords: Love Attitudes on Science, Interpersonal Intelligence, and Learning Outcomes

At present, education in Indonesia is still oriented towards understanding Social Sciences subject matter and is less applied in real life which results in the fading of the Indonesian people's character. Even though the 2013 curriculum confirmed that the competencies students must achieve include three domains, namely attitudes, knowledge, and skills. Therefore, students are not able to rely on intellectual intelligence alone but other supporting intelligence, such as interpersonal intelligence to improve student learning outcomes.

The purpose of this research was to: (1) Explain the influence of love attitude on science to learning outcomes in social studies class VII in SMP Wahid Hasyim Malang, (2) Explain the influence of interpersonal intelligence to learning outcomes in social studies class VII in SMP Wahid Hasyim Malang, and (3) Explain the influence of love attitude on science and interpersonal intelligence to the learning outcomes in social studies class VII in SMP Wahid Hasyim Malang

To answer these objectives, researcher used a quantitative approach with explanatory research, namely research that explains the relationship and influence of several independent variables and dependent variables through testing hypotheses in research. This research took the entire population of class VII in SMP Wahid Hasyim Malang Academic Year 2018/2019 which amounted to 75 as research respondents. Because the entire population is taken as a respondent, the researcher did not require sampling techniques. The instruments used in this research were questionnaires and grades of UTS report cards. To test the hypothesis, the researcher used multiple linear regression analysis.

The results of the research show that (1) the love attitude on science is obtained by the value of  $t_{\text{count}} (1.142) < t_{\text{table}} (1.993)$  and the significance level of  $0.257 > 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. That is, the love attitude on science does not have a positive and significant effect on student learning outcomes (2) Interpersonal intelligence obtained a value of  $t_{\text{count}} (1.171) < t_{\text{table}} (1.993)$  and a significance level of  $0.246 > 0.05$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. That is, interpersonal intelligence

does not have a positive and significant effect on student learning outcomes, and (3)  $F_{\text{count}}$  value (3.26)  $<$   $F_{\text{table}}$  (3.12) and significance level of  $0.04 < 0.05$ ,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. That is, the love attitude on science and interpersonal intelligence have a positive and significant effect on student learning outcomes with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.083. This figure showed that the percentage of influence contribution of the two independent variables on student learning outcomes is 8.3%.



## مستخلص البحث

نزلا، جنة الفردوس، 2019. تأثير موقف حب العلم وذكاء الشخصي على نتيجة التعلم في الحصة علم الاجتماعية فصل السابع في المدرسة المتوسطة واحد هاشم مالانج. البحث العلمي. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، كلية التربية و التعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية الإسلامية مالانج. المشرف: محمد يونس الماجستير.

الكلمة الرئيسية: موقف حب العلم، ذكاء الشخصي، نتيجة التعلم.

في أيامنا هذا، لا يزال التعليم في إندونيسيا موجهًا نحو فهم مادة العلوم الاجتماعية وهو نقص تطبيق في الحياة الواقعية مما يؤدي إلى تلاشي شخصية الشعب الإندونيسي. على الرغم من منح عام 2013 يؤكد أن الكفاءات التي يجب على الطلاب تحقيقها تتضمن ثلاثة مجالات، هي المواقف والمعرفة والمهارات. لذلك، لا يستطيع الطلاب الاعتماد على الذكاء الفكري وحده، بل الذكاء الداعم الآخر، مثل الذكاء الشخصي لتحسين نتائج تعلم الطلاب.

ويهدف هذا البحث: (1) شرح تأثير حب العلم على مخرجات التعلم لطلاب الحصة العلوم الاجتماعية في الفصل السابع من المدرسة المتوسطة واحد هاشم مالانج. (2) شرح تأثير موقف حب العلم والذكاء الشخصي على نتائج التعلم لطلاب الحصة العلوم الاجتماعية في الفصل السابع من المدرسة المتوسطة واحد هاشم مالانج. للإجابة على هذه الأهداف، استخدمت الباحثة مقارنة كمية مع أنواع توضيحية أو تبينية من البحوث، وهي البحث الذي يفسر العلاقة بين العديد من المتغيرات المستقلة والمتغيرات التابعة وتأثيرها من خلال اختبار فرضيات البحث. استغرق هذا البحث جميع طلاب الصف السابع واحد هاشم من المدرسة المتوسطة مالانج السنة الأكاديمية 2019/2018 والتي بلغت 75 من المستجيبين في البحث. نظرا لأن جميع السكان يتم اعتبارهم مستجيبين، فإن الباحثة لا تحتاج إلى طريقة أخذ العينات. وكانت الأدوات المستخدمة في هذا البحث الاستبيانات والدرجات من بطاقات تقرير اختبار النصفية. لتصديق الفرضية استخدمت الباحثة تحليل الانحدار الخطي المتعدد.

تدل نتائج هذا البحث أن (1) يتم الحصول على موقف حب العلم بقيمة محسوبة (1142)  $t$  رسم بياني (1993) ومستوى الدلالة البالغ  $0.05 < 0.257$ ، ثم يتم قبول  $H_0$  ويتم رفض  $H_a$ . بمعنى أن موقف حب العلم ليس له تأثير إيجابي وهام على نتائج تعلم الطلاب (2) حصل الذكاء الشخصي على قيمة محسوبة (1171) رسم بياني  $< 0.05 < 0.246$ ، ومستوى الأهمية  $0.05 < 0.246$ ، ثم  $H_0$  مقبول ورفض  $H_a$  بمعنى أن الذكاء الشخصي ليس له تأثير إيجابي وهام على نتائج تعلم الطلاب، و (3) قيمة محسوبة (3.26) < جدول (3.12) ومستوى الأهمية من  $0.05 > 0.04$ ، يتم قبول  $H_a$  و  $H_0$  مرفوض. وهذا يعني أن موقف حب العلم والذكاء الشخصي معا يكون له تأثير

إيجابي وهام على نتائج تعلم الطلاب بمعامل العزم (R2) عند 0.083. يوضح هذا الرقم أن النسبة المئوية  
لمساهمة تأثير المتغيرين المستقلين على نتائج تعلم الطلاب هي 8.3٪.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Hasil belajar siswa dikatakan tuntas dalam Kurikulum 2013 yaitu apabila Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) telah tercapai. Pada umumnya hasil belajar digambarkan dalam bentuk nilai yang telah diperoleh siswa selama proses pembelajaran, misalnya penilaian terhadap tugas mandiri atau kelompok, keaktifan siswa, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

Kurikulum 2013 menegaskan bahwa kompetensi yang harus dicapai siswa mencakup tiga ranah yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi yang terdiri atas empat dimensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang selanjutnya disebut dengan Kompetensi Inti (KI).<sup>1</sup> Kompetensi inti adalah gambaran secara kategorial mengenai kompetensi

---

<sup>1</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 5.

dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.<sup>2</sup>

Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), KI1 dan KI2 ditempatkan pada urutan pertama dan kedua. Kemudian KI3 dan KI4 pada urutan ketiga dan keempat. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan nasional tidak hanya mengandalkan aspek kecerdasan pengetahuan tetapi juga kecerdasan dalam bersikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial. Sikap spiritual dideskripsikan dengan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Demikian juga sikap sosial yakni menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, bertanggungjawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.<sup>3</sup>

Konteks penelitian yang ini berfokus pada siswa dituntut memiliki sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal dengan tujuan meningkatkan hasil belajar. Sebagaimana menurut Syaikh Ibrahim bin Isma'il, salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim* ada enam macam yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 5.

<sup>3</sup>*Op.cit.*, hlm. 8.

<sup>4</sup> Ibrahim bin Isma'il, *Syarah Ta'lim al Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Awaliyah), hlm. 15.

أَلَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ # سَأُنَبِّئُكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بِبَيَانٍ  
 دِكَاةٍ وَحِرْصٍ وَاصْطِبَارٍ وَبُلْعَةٍ # وَإِرْشَادٍ أُسْتَاذٍ وَطُولِ زَمَنِ

“Ingatlah, kamu tidak akan memperoleh ilmu, kecuali dengan enam perkara yang akan dijelaskan kepadamu secara ringkas, yaitu kecerdasan, cinta kepada ilmu, kesabaran, biaya cukup, bimbingan guru, dan masa yang panjang.”

Dalam buku kumpulan biografi ulama’ salaf karangan Syaikh Ahmad Farid diceritakan tentang seorang ulama bernama Ibnu Hajar Al-Asqalani, beliau adalah seorang santri yang belajar kepada kiainya selama bertahun-tahun. Namun beliau belum bisa membaca dan menulis, hingga akhirnya beliau berputus asa. Beliau pun izin kepada kiainya untuk pulang ke rumah saja. Kemudian sang kiai memberikan izin dengan berat hati dan berpesan untuk tidak berhenti belajar sesampainya di rumah.

Hujan turun dengan sangat lebat ketika Ibnu Hajar berada di perjalanan pulang. Beliau berteduh di dalam gua. Pada saat itu terdengar suara gemericik, beliau pun mendatangi sumber suara tersebut. Ternyata suara itu berasal dari gemericik air yang menetes pada sebuah batu yang besar. Batu itu terlihat berlubang karena bertahun-tahun terkena tetesan air. Ibnu Hajar merenung dan berpikir bahwasannya batu yang besar dan keras ini lama kelamaan berlubang hanya karena tetesan air. Kenapa aku kalah dengan batu? Padahal akal dan pikiranku tidak sekeras batu, harusnya aku lebih baik daripada batu besar itu. Setelah hujan reda, Ibnu Hajar memilih kembali ke pondok untuk belajar

kepadanya kiainya lagi. Beliau terus belajar dengan semangat, sabar, lebih tekun, dan tidak mudah putus asa. Akhirnya usaha beliau tidak sia-sia. Beliau dapat mengarang beberapa kitab, bahkan beliau dikenal sebagai ahli hadits yang terkenal. Karyanya banyak dipelajari dan dijadikan pedoman agama bagi umat Islam.<sup>5</sup>

Kisah di atas merupakan sikap yang mencerminkan kecintaan seorang individu terhadap ilmu yakni suka mendalami ilmu dan selalu ingin tahu tentang ilmu-ilmu lain yang belum diketahuinya, mendatangi guru untuk meminta penjelasan tentang ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu sikap cinta ilmu merupakan suatu hal yang penting. Cinta ilmu dapat menjadikan seseorang berhasil dalam bidang keilmuan yang bermanfaat bagi orang lain.

Allah Ta'ala berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah:11)

Allah mengangkat derajat orang-orang dengan ilmu, lalu menjadikannya mereka dalam kebaikan sebagai pemimpin dan pemberi petunjuk yang diikuti, petunjuk dalam kebaikan, jejak mereka diikuti dan

<sup>5</sup> Syaikh Ahmad Farid, *Min A'lam al-Salaf*, Terjemahan Oleh: Masturi Irham et.al. dengan judul 60 Biografi Ulama Salaf, (Jakarta: Pustaka AL-Kautsar, 2008), hlm. 531.

perbuatan-perbuatan mereka diamalkan. Dengan ilmu seseorang mencapai kedudukan orang-orang yang sholeh serta derajat yang tinggi.

Dalam kitab *Ihya' Ulumuddin*, Rasulullah SAW bersabda bahwasannya menuntut ilmu wajib atas setiap muslim laki-laki maupun perempuan. Untuk itu pelaku belajar tidak hanya berfokus pada siswa di sekolah, melainkan umat muslim, laki-laki, perempuan, anak-anak, para remaja, dan orang tua diwajibkan untuk menuntut ilmu. Mereka wajib belajar ilmu yang dapat menyelamatkannya dari perbuatan yang membinasakan dan dapat meninggikan derajatnya di akhirat. Mempelajarinya adalah wajib bagimu dan ilmu-ilmu yang lain adalah fardhu kifayah, bukan fardhu 'ain.<sup>6</sup> Ibnu Mas'ud *Radhiyallahu Anhu* berkata, “Kalian harus berilmu sebelum ilmu itu dimusnahkan, pemusnahannya adalah dengan kematian para perawinya. Tidak ada seorang pun yang dilahirkan dalam keadaan berilmu, tetapi ilmu itu dengan belajar.”<sup>7</sup>

Al-Mushili *Rahimahullah* berkata, “Bukankah seseorang yang sedang sakit lalu dicegah dari makan, minum, dan obat dia bakal mati?” Mereka menjawab, “Ya, benar.” Dia berkata lagi, “Demikian juga hati jika dicegah dari ilmu dari ilmu dan hikmah, maka ia bakal mati.” Benar, bahwa makanan hati adalah ilmu dan hikmah. Keduanya itulah kehidupannya, sebagaimana

<sup>6</sup> Zeid Husein Al-Hamid, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin – Imam Al-Ghazali*, (Jakarta: Pustaka Amini, 2007), hlm. 6.

<sup>7</sup> Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Ihya' Ulumuddin – Imam Al-Ghazali*, (Bekasi: Darul Falah, 2010), hlm. 5.

makanan jasad adalah makanan. Siapa saja yang kehilangan ilmu, maka hatinya sakit dan kematiannya sudah pasti, tetapi ia tidak menyadarinya. Karena cinta dunia dan sibuk dengannya. Maka kita harus cinta ilmu dan berlindung kepada Allah.<sup>8</sup>

Makna cinta ilmu menurut Al-Ghazali yaitu orang yang telah mendalami ilmu hendaknya selalu hati-hati untuk mendengarkan perbedaan pendapat di kalangan orang banyak. Dia harus mengambil apa yang terbaik darinya. Karena dia harus mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Orang yang berilmu namun tidak mengamalkan ilmunya, seperti buku tulis yang bermanfaat bagi selainnya tetapi dia kosong dan tidak memiliki ilmu. Juga seperti sumbu lampu yang menerangi orang lain, namun dia sendiri terbakar. Dalam memberikan ilmu hendaknya tidak meminta upah, juga tidak meminta balasan dan tidak pula terima kasih. Akan tetapi demi ridha Allah SWT.<sup>9</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap cinta ilmu adalah perilaku yang mengarahkan semua waktunya kepada ilmu-ilmu yang paling mulia. Yaitu ilmu-ilmu yang berhubungan dengan akhirat yang dengannya didapatkan kekuatan keyakinan.<sup>10</sup> Salah satu bentuk kecintaan ilmu bagi siswa yakni belajar. Belajar di mana saja dan kapan saja.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 9.

<sup>10</sup>*Ibid.*

Di sisi lain sikap cinta ilmu dianggap tidak cukup sebagai faktor utama dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Karena aspek penilaian hasil belajar siswa mencakup empat hal sebagaimana keterangan di atas. Dari keempat aspek tersebut mempunyai proses yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama yakni memantau kemajuan proses belajar siswa dan mengukur pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran tertentu.

Di era generasi milenial, siswa sudah sangat mengenal dan menggunakan internet dalam keseharian mereka. Penelitian Kemendikud Indonesia menyatakan bahwa siswa yang hidup saat ini menghabiskan 6,5 jam setiap hari untuk belajar dan membaca media cetak, elektronik, digital, broadcast dan berita. Mereka mendengarkan, melihat, membuat, dan mempublikasikan konten internet serta tidak ketinggalan menggunakan *smartphone*. Mereka lebih suka menggunakan teknologi untuk belajar kapan dan di mana saja. Mereka juga terus menerus menjalin hubungan sosial secara online dengan rekan-rekan di seluruh dunia, sehingga muncul perilaku ketidakseimbangan etika dan moral secara nyata di masyarakat. Inilah fenomena yang terjadi pada siswa *jaman now* dan menjadi keluhan bagi masyarakat.

Hingga saat ini pendidikan di Indonesia masih berorientasi pada pemahaman teori pelajaran tanpa penerapan dalam kehidupan nyata. Padahal arus globalisasi terus menerus mempengaruhi perilaku-perilaku generasi muda

yang mengakibatkan mulai lunturnya karakter bangsa Indonesia. Oleh karena itu siswa diharapkan tidak hanya mengandalkan kecerdasan Intelektual yang bagus melainkan harus memiliki kecerdasan lain yang mendukung, salah satu jenis kecerdasan yakni kecerdasan Interpersonal. Menurut Gardner, “kecerdasan” manusia tidak berdasarkan skor tes standar semata, namun kecerdasan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan dalam budaya seseorang.<sup>11</sup> Kemudian Gardner mengemukakan tujuh kecerdasan dasar, yaitu kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematika, kecerdasan spatial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.<sup>12</sup>

Dalam mengomentari tujuh kecerdasan yang dikemukakan di atas, Thomas Armstrong memberi pendapat bahwa setiap orang memiliki semua tujuh kecerdasan tersebut, kebanyakan orang dapat mengembangkan setiap kecerdasan tersebut sampai derajat kompetensi tertentu, kecerdasan biasanya

---

<sup>11</sup> Howard Gardner, *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktik*, terjemahan Alexander Sindoro, (Jakarta: Interaksa, 2003), hlm. 34.

<sup>12</sup>*Ibid.*, hlm. 36-46.

bekerja dalam cara yang kompleks, dan banyak cara untuk menjadi cerdas dalam setiap kategori.<sup>13</sup>

Menurut Gardner dan Cheeckley, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami pikiran, sikap, dan perilaku orang lain.<sup>14</sup> May Lwin mengungkapkan bahwa kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitar kita.<sup>15</sup> Menurut Anderson, kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain. Kecerdasan ini juga memiliki tiga dimensi antara lain: pertama, *social sensitivity* yaitu kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Kedua, *social insight* yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga tidak menghambat relasi sosial yang telah dibangun. Ketiga, *social communication* yaitu kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 61. Lihat juga, Thomas Armstrong, *Multiple Intelligence in the Classroom* (Alexandra, Virginia: ASDC, 1994), hlm. 2-3.

<sup>14</sup> Hernowo dan Chairul Nurdin, *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*, (Bandung: MLC, 2004), hlm. 20.

<sup>15</sup> May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Kompetensi Kecerdasan*, (Yogyakarta: PT. Indeks, 2008), hlm. 197.

<sup>16</sup> Safaria, T. *Interpersonal Intelligence – Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara Books, 2012), hlm. 6-7.

Dari beberapa pendapat di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan individu untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, memahami perilaku orang lain, bekerja sama, mampu berempati dan memiliki etika dalam berinteraksi sosial. Sehingga jika siswa ingin mencapai hasil belajar yang bagus, maka sebaiknya didukung oleh kecerdasan interpersonal yang bagus pula.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah sikap cinta ilmu berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang?
2. Apakah kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang?
3. Apakah sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan pengaruh sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Untuk menjelaskan pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.
3. Untuk menjelaskan pengaruh sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Peneliti dapat memahami adanya hubungan antara sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian memahami pentingnya sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal dalam proses pembelajaran IPS sekarang dan akan datang.
2. Bagi Guru
  - a. Untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru bahwa sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal termasuk faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar IPS.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam menumbuhkan sikap kecintaan terhadap ilmu dan kecerdasan

interpersonal pada diri masing-masing siswa melalui mata pelajaran IPS dengan baik.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan sekolah yang lebih baik dan berkualitas.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam membuat kebijakan-kebijakan terbaru terkait kemajuan sekolah tersebut.

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>17</sup> Oleh karena itu peneliti menguraikan dugaan sementara tentang pengaruh sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2001), hlm. 51.

yang lain. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain.

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

$H_a$ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

$H_a$ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

$H_a$ : Ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

Sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dalam penelitian ini menyatakan bahwa:

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

$H_0$ : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

## F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berfokus pada variabel penelitian yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu dua variabel bebas (sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal) dan satu variabel terikat (hasil belajar siswa). Variabel-variabel tersebut akan dikembangkan dengan indikator-indikator berdasarkan teori para ahli. Sasaran penelitian adalah sebagian siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

**Tabel 1.1**

### **Jabaran Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator Variabel</b>
Variabel Independen Sikap Cinta Ilmu (X <sub>1</sub> )  Imam Al-Ghazali (2007:6)	Mendalami ilmu	1. Belajar di kelas 2. Suka membaca 3. Suka mendengar 4. Belajar di luar sekolah 5. Rasa ingin tahu
	Mengamalkan ilmu	1. Berbagi ilmu
Variabel Independen	<i>Social Sensitivity</i> (Sensivitas Sosial)	1. Sikap empati 2. Sikap prososial

Kecerdasan Interpersonal (X <sub>2</sub> )	<i>Social Insight</i> (Etika Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesadaran diri</li> <li>2. Pemahaman etika sosial</li> <li>3. Keterampilan pemecahan masalah</li> </ol>
Anderson (dalam Safaria, 2012:6-7)	<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi efektif</li> <li>2. Mendengarkan efektif</li> </ol>
Variabel Dependen Hasil Belajar Siswa (Y)	-	Nilai raport UTS semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019.

### G. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menemukan sebanyak empat judul penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Tabel 1.2

## Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Krisma Lindawati, Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMPN 5 Madiun dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai ( <i>Team Assisted Individualization</i> ), Skripsi, Juni 2014	Meneliti kecerdasan interpersonal di tingkat SMP/MTs.	Penelitian dilakukan dalam pembelajaran kooperatif Tipe Tai ( <i>Team Assisted Individualization</i> ).	Penelitian dilakukan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS.
2.	Arjun fatah Amitha, Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SD Intis School Yogyakarta, Jurnal, <i>E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. V Nomor 6 Tahun 2016</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti kecerdasan interpersonal siswa.</li> <li>- Hasil belajar mata pelajaran IPS.</li> </ul>	Menghubungkan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD.	Menjelaskan seberapa besar pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP.
3.	Made Windu Segara dkk, Hubungan Kecerdasan Interpersonal dan Altruisme terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMA Negeri 1	Meneliti kecerdasan interpersonal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X<sub>2</sub> terdapat pada Altruisme.</li> <li>- Mengidentifikasi hasil belajar siswa mata pelajaran TIK di tingkat SMA.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel X<sub>1</sub> yaitu sikap cinta ilmu dan variabel X<sub>2</sub> yaitu kecerdasan interpersonal.</li> </ul>

	Mengwi pada Semester genap tahun ajaran 2015/2016, Jurnal, Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI) Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016			- Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tingkat SMP.
4.	Risa Handini, Kecerdasan Interpersonal pada Siswa kelas IV SD Negeri Kembaran Kulon I, Skripsi, Desember 2013	Meneliti kecerdasan interpersonal siswa.	Mengidentifikasi kecerdasan interpersonal pada siswa SD saja tidak terhadap hasil belajar.	Melakukan penelitian tentang sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa SMP.

## H. Definisi Operasional

### 1. Sikap Cinta Ilmu

Sikap cinta ilmu adalah perilaku siswa yang mencerminkan karakter cendekia dalam proses pembelajaran. Karakter cendekia diartikan sebagai seseorang yang memiliki sikap tajam dalam berpikir, mudah mengerti, cerdas, pandai, dan cerdik. Selain itu siswa gemar mendalami ilmu dan mengamalkan ilmunya.

### 2. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain (siswa, guru, warga sekolah). Selain itu, anak yang cerdas dalam interpersonal pasti mempunyai banyak teman,

mudah bersosialisasi serta sedang terlibat dalam kegiatan atau kerja kelompok.

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan nilai raport UTS semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019.

#### I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu penjabaran mengenai isi skripsi secara berurutan dan garis besar. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini, maka peneliti membagi dalam enam bab yang disusun sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Berisi tentang kajian pustaka yang memuat dua hal pokok yaitu kajian teoritis yang membahas tentang teori-teori ahli sebagai penguat hubungan antar variabel dan kerangka berpikir yaitu

pola berpikir mengenai hubungan antar variabel dari berbagai teori yang selanjutnya dianalisis secara kritis dan konseptual.

BAB III : Berisi tentang metode penelitian yang mencakup beberapa hal, diantaranya yaitu lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian yang mencakup tiga hal yaitu deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian dan hasil penelitian disajikan secara terurai sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian.

BAB V : Berisi tentang bahasan-bahasan mengenai temuan-temuan penelitian yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah penelitian dan menganalisis hasil temuan-temuan tersebut.

BAB VI : Bab terakhir yakni penutup yang memuat dua hal yaitu kesimpulan dari isi skripsi dan saran sebagai bahan pertimbangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Hasil Belajar

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah diperoleh selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Menurut W.J.S. Purwadarminta, hasil adalah sesuatu yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Qohar dalam *Jamarah* mengatakan bahwa hasil sebagai hal yang telah diciptakan, dikerjakan, hasil yang menyenangkan yang diperoleh dengan jalan keuletan.<sup>18</sup>

Hakikat belajar adalah perubahan, dan perubahan itu sendiri adalah tujuan yang mau dicapai sebagai bagian akhir dari aktivitas belajar. Dengan demikian, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 137.

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Hasil Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 21-23.

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.<sup>20</sup> Arif Gunarso mengemukakan bahwa hasil belajar adalah usaha maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sedangkan Gagne menyatakan bahwa hasil belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>21</sup>

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar diartikan juga sebagai hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

## **2. Faktor-faktor Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 19-20.

a) Faktor Internal

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini antara lain:

1) Kecerdasan (inteligensi)

Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, jelas bahwa faktor inteligensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono, kecerdasan merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal, secara potensi ia dapat mencapai hasil yang tinggi. Slameto mengatakan bahwa tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat

inteligensi yang rendah. Muhibbin berpendapat bahwa inteligensi adalah semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa, semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa, semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

Dari pendapat di atas, jelaslah bahwa inteligensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi anak dalam usaha belajar. Inteligensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, inteligensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.<sup>22</sup>

## 2) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Uzer dan Lilis mengatakan bahwa faktor jasmaniah yaitu pancaindra yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit,

---

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002), hlm. 133.

cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar yang membawa kelainan tingkah laku.<sup>23</sup>

### 3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.<sup>24</sup>

Dalam diri siswa harus ada sikap yang positif (menerima) kepada sesama siswa atau kepada gurunya. Sikap positif ini akan menggerakkannya untuk belajar. Adapun siswa yang sikapnya negatif (menolak) kepada sesama atau gurunya tidak akan mempunyai kemauan untuk belajar.<sup>25</sup>

### 4) Minat

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai

---

<sup>23</sup> Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm. 10.

<sup>24</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 1996), hlm. 83.

<sup>25</sup> Hamdani, *Op.cit.*, hlm. 140.

suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya, Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus disertai dengan rasa sayang. Adapun Sardiman mengemukakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi, yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah, siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri.

Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila

seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukannya sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai.<sup>26</sup>

#### 5) Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil sampai tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.<sup>27</sup>

Pengertian tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini, lebih dekat pengertiannya dengan kata *attitude*, yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu. Adapun Kartono menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Menurut Muhibbin Syah, bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

---

<sup>26</sup> Hamdani, *Op.cit.*, hlm. 140-141.

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 135.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar pada bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar, terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan hasil yang baik.<sup>28</sup>

#### 6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.<sup>29</sup> Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Dalam memberikan motivasi, guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan dalam diri siswa, akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan

---

<sup>28</sup> Hamdani, *Op.cit.*, hlm. 142.

<sup>29</sup> Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1996), hlm. 69.

motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.<sup>30</sup> Menurut Slameto, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan keluarga

Keluarga adalah lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Hasbullah mengatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

---

<sup>30</sup> Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 132.

Oleh karena itu, orangtua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerja sama yang baik antara orangtua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, ketika orangtua menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orangtua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.<sup>31</sup>

## 2) Keadaan sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran, dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya.

---

<sup>31</sup> Hamdani, *Op.cit.*, hlm. 144.

### 3) Lingkungan masyarakat

Selain orangtua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada. Hal tersebut akan membentuk kepribadian anak, karena seorang anak selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya. Oleh karena itu, apabila seorang anak bertempat tinggal di suatu lingkungan yang temannya rajin belajar, kemungkinan besar anak berkeinginan turut rajin belajar sebagaimana temannya.

### 3. Batas Minimal Hasil Belajar

Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Norma skala angka dari 0 – 10
- b. Norma skala angka dari 0 – 100

Angka terendah menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0 – 10 adalah 5,5, sedangkan untuk skala 0 – 100 adalah 55 atau 60. Pada prinsipnya, jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.<sup>32</sup>

Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan dalam belajar, jika mampu memenuhi nilai KKM. KKM adalah Kriteria Ketuntasan Minimal belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacau pada standar kompetensi kelulusan dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.<sup>33</sup> Mekanisme penetapan KKM yang harus dicapai oleh siswa melalui rapat dewan pendidik pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Op.cit.*, hlm. 219-220.

<sup>33</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, hlm. 3.

<sup>34</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

## B. Sikap Cinta Ilmu

Ilmu adalah cahaya. Barang siapa yang tidak mencintai ilmu, berarti tidak mencintai cahaya. Artinya dia suka pada kegelapan yang menjerumuskan dirinya dalam kelalaian. Cinta kepada ilmu adalah mencintai ilmu dengan mencari ridha Allah. Menurut Syatori, mencintai ilmu adalah tidak mengenal lelah mencari dan mendapatkannya, lantas meluluhkan diri dalam pancaran cahaya yang membimbing diri agar diri ini bisa membimbing yang lain. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu tidak mengenal kata berhenti dalam mencari ilmu. Contoh: Imam Ibnu Hambal. Kunci sukses mencari ilmu, jangan memikirkan lain jenis. Karena ketika kita memikirkan lain jenis itu akan menjadi hambatan untuk kita. Mencari ilmu dengan mengajarkan dan mengamalkan.<sup>35</sup>

Sedangkan makna cinta ilmu menurut Al-Ghazali yaitu orang yang telah mendalami ilmu hendaknya selalu hati-hati untuk mendengarkan perbedaan pendapat di kalangan orang banyak. Dia harus mengambil apa yang terbaik darinya. Karena dia harus mengamalkan ilmu yang dimilikinya. Orang yang berilmu namun tidak mengamalkan ilmunya, seperti buku tulis yang bermanfaat bagi selainnya tetapi dia kosong dan tidak memiliki ilmu. Juga seperti sumbu lampu yang menerangi orang lain,

---

<sup>35</sup> Syatori Abdurrouf, *Cara Ulama Mencintai Ilmu*, (<https://mediasholeha.wordpress.com/pesanan/cara-ulama-mencintai-ilmu/>, diakses pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 07.30 WIB)

namun dia sendiri terbakar. Dalam memberikan ilmu hendaknya tidak meminta upah, juga tidak meminta balasan dan tidak pula terima kasih. Akan tetapi demi ridha Allah SWT.<sup>36</sup>

Dalam kitab *Al-Adab Asy-Syariyyah* 1/238, perumpamaan orang yang cinta kepada ilmu itu diibaratkan orang yang sedang kasmaran.<sup>37</sup> Sebagaimana berikut:

وَمِثْلُ الْمُحِبِّ لِلْعِلْمِ مِثْلُ الْعَاشِقِ ، فَإِنَّ الْعَاشِقَ يَهْتَمُّ بِمَحْبُوبِهِ وَيَهْتَمُّ بِهِ ،  
وَكَذَلِكَ الْمُحِبُّ لِلْعِلْمِ ، فَكَمَا أَنَّ الْعَاشِقَ يَبِيعُ أَمْلَكَهُ وَيُنْفِقُهَا عَلَى مَعْشُوقِهِ  
فَيَفْتَقِرُ ، وَكَذَلِكَ مُحِبُّ الْعِلْمِ ، فَإِنَّهُ يَسْتَعْرِقُ فِي طَلَبِهِ الْعُمُرَ ، فَيَذْهَبُ مَالُهُ وَلَا يَنْفَرَعُ  
لِلْكَسْبِ

Artinya: “Pemisalan orang yang cinta kepada ilmu adalah semisal orang yang sedang dimabuk asmara (kasmaran). Sesungguhnya orang yang sedang dimabuk asmara akan memperlihatkan kekasihannya dan selalu memikirkannya. Demikian pula orang yang cinta kepada ilmu. Sebagaimana orang yang lagi dimabuk asmara akan menjual segala miliknya dan membelanjakannya untuk mendapatkan orang yang ia cintai sehingga menjadi fakir, demikian juga orang yang cinta kepada ilmu. Dia akan habiskan umurnya untuk mencari ilmu. Habis hartanya dan tidak punya kesempatan untuk bekerja.”

<sup>36</sup> Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Ihya 'Ulumuddin – Imam Al-Ghazali*, (Bekasi: Darul Falah, 2010), hlm. 9.

<sup>37</sup>Salafy.or.id, *Orang yang cinta terhadap ilmu seperti orang yang sedang dimabuk asmara/*, diakses pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 18.50 WIB.

Sikap cinta ilmu adalah perilaku yang mengarahkan semua waktunya kepada ilmu-ilmu yang paling mulia. Yaitu ilmu-ilmu yang berhubungan dengan akhirat yang dengannya didapatkan kekuatan keyakinan.<sup>38</sup> Nabi Muhammad SAW sangat menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Ini dibuktikan pada anjuran beliau bahwa hendaknya para pemuda tidak semua terjun ke medan perang, tapi sebagian ada yang mendalami atau menuntut ilmu. Beliau juga menyarankan tidak hanya mendalami ilmu-ilmu yang berhubungan dengan agama (akhirat) saja, tetapi juga yang terkait dengan ilmu-ilmu dunia (umum). Anjuran beliau yaitu:

أَطْلُبُ الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ

Artinya: “Carilah ilmu sampai di negeri Cina”.

Dalam sebagian besar Al-Qur’an dan hadits, konsep ilmu secara mutlak muncul dalam makna umum. Tidak membedakan antara ilmu agama dan non-agama. Hadits Nabi di atas memerintahkan untuk menuntut ilmu walau sampai ke negeri Cina. Cina juga bukanlah negara Islam, jadi tidak mungkin mendalami ilmu agama di sana. Hal ini mengisyaratkan bahwa Nabi tidak melarang bahkan menganjurkan umatnya mendalami ilmu-ilmu keduniaan (umum).<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Syaikh Jamaluddin Al-Qasimi, *Loc.cit.*

<sup>39</sup> Fathul Mufid, *Posisi Al-Qur’an dalam Struktur dan Sumber Ilmu Islam*, Jurnal ADDIN. Vol. 2 No. 2 Juli-Desember 2010, hlm. 35.

Rasulullah SAW bersabda sebagai berikut:

أُطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: “Tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai liang lahat”.

Hadits tersebut menjadi dasar dari ungkapan “*Long Life Education*” atau pendidikan seumur hidup. Kehidupan di dunia ini rupanya tidak sepi dari kegiatan belajar sejak mulai lahir sampai hidup ini berakhir. Menuntut ilmu adalah sebuah keharusan yang harus dituntut setiap individu sepanjang hayatnya dari sejak ia dalam buaian hingga ia meninggal, baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun orang tua. Dengan ilmu manusia dapat lebih bijaksana dalam menjalani hidupnya dan dengan ilmu pula manusia ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana firman-Nya berikut ini:<sup>40</sup>

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah: 11)

<sup>40</sup> Wawan Wahyuddin, *Pendidikan Sepanjang hayat Mneurut Perspektif Islam (Kajian Tafsir Tarbawi)*, Jurnal Kajian Keislaman. Vol. 3 No.2 Juli-Desember 2016, hlm. 203.

## C. Kecerdasan Interpersonal

### 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Seorang ahli psikologi, Howard Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.<sup>41</sup> Howard Gardner tidak melihat kecerdasan sebagai satu konstruk tunggal dan sejenis. Namun, selain membahas kemampuan-kemampuan berbeda yang bersama-sama turut membentuk kecerdasan, sama seperti yang disuarakan beberapa teoretisi lain. Gardner mengusulkan sebuah teori tentang kecerdasan yang sifatnya jamak di mana ada tujuh kecerdasan berbeda fungsi secara mandiri satu sama lain, namun bisa berinteraksi untuk menghasilkan sebuah perilaku yang cerdas, yaitu: linguistik, logis-matematis, spasial, musik, gerak-kinestetik tubuh, hubungan antar-pribadi (interpersonal), dan memahami diri (intrapersonal).<sup>42</sup>

Dengan adanya ketujuh kecerdasan tersebut memberikan peluang pada kita bahwa kita pun patut dianggap cerdas walau tidak dalam kacamata adat masyarakat. Hanya kadang kita menganggap sebagai orang bodoh lantaran tidak cerdas dalam berpikir, matematika, atau pandai berbicara. Kita harus menganggap bahwa sesungguhnya

---

<sup>41</sup> Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 81.

<sup>42</sup> Robert J. Sternberg dkk, *Applied Intelligence – Kecerdasan Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 33.

kita adalah orang yang cerdas dalam salah satu kecerdasan itu atau bahkan lebih. Sekarang tinggal bagaimana kita menemukan dan menggalinya di antara ketujuh kecerdasan itu.<sup>43</sup>

Salah satu dari ketujuh kecerdasan menurut Howard Gardner yang diperlukan bagi siswa adalah kemampuan berhubungan baik dengan orang lain. Berhubungan baik dengan orang lain merupakan salah satu bagian dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Kecerdasan semacam ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, dimana selain seorang anak mampu menjalin persahabatan yang akrab dengan teman-temannya, juga termasuk kemampuan seperti memimpin, mengorganisasi, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari anak-anak yang lain, dan sebagainya.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 53.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hlm. 56.

Kecerdasan interpersonal disebut juga sebagai kecerdasan yang bergerak ke luar, bergerak kepada individu-individu yang lain.<sup>45</sup> Seseorang membangun relasi dengan apa yang ada di luar dirinya, yaitu individu lainnya sehingga kecerdasan ini memungkinkan dirinya untuk memiliki ikatan dan interaksi dengan manusia lain, bahkan mampu menjaga hubungan-hubungan sosial. Kecerdasan interpersonal secara lahiriah sudah tampak dalam hubungan khusus orangtua dan anak yang kemudian dikembangkan dalam relasi dengan orang lain. Mengetahui dan memahami diri dalam relasi dengan orang lain perlu ditanamkan kepada anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal. Di samping itu, perlu juga diajarkan keterampilan berkelompok, menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompok, menyesuaikan diri dengan orang yang berbeda dari dirinya, serta upaya-upaya kreatif untuk membentuk proses sosial yang selalu baru.

Howard Gardner menyampaikan kecerdasan interpersonal (kecerdasan antarpribadi) adalah kemampuan memahami orang lain, apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja bahu membahu dengan mereka. Para sales yang sukses, politisi, guru, dokter, dan pemimpin agama semuanya cenderung merupakan orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan antarpribadi yang tinggi.

---

<sup>45</sup> Agus Efendi, *Op.cit.*, hlm. 156.

David Goleman juga mengatakan inti kecerdasan antarpribadi mencakup kemampuan untuk melihat dan merespon secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan hasrat orang lain. Dalam kecerdasan antarpribadi, kunci terhadap pengetahuan diri, mencakup akses kepada perasaan seseorang dan kemampuan mendiskriminasi mereka, menggunakan mereka untuk memandu perilaku.<sup>46</sup> Sementara itu menurut Anderson, kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain.<sup>47</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seorang individu untuk saling mengenal dalam berinteraksi, bersosialisasi, memahami pandangan dan sikap orang lain di sekelilingnya, membentuk serta mempertahankan relasi di luar dirinya dengan baik.

---

<sup>46</sup> Agus Efendi, *Op.cit.*, hlm. 168.

<sup>47</sup> Safaria T, *Loc.cit.*

## 2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Menurut Anderson, kecerdasan interpersonal memiliki tiga dimensi utama antara lain:

- 1) *Social sensitivity* yaitu kemampuan untuk merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Seorang individu yang memiliki sensitifitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif ataupun negatif. Orang yang memiliki sensitifitas sosial menurut Anderson ditandai dengan:
  - a) Memiliki sikap empati, yaitu pemahaman tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan-kebutuhan, atau pengalaman-pengalaman. Oleh sebab itu sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.
  - b) Memiliki sikap prososial, yaitu tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.
- 2) *Social insight* yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga tidak menghambat relasi sosial yang telah

dibangun. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam memahami etika sosial sehingga seseorang mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Orang yang memiliki *social insight* menurut Anderson ditandai dengan:

- a) Memiliki kesadaran diri, yaitu mampu menyadari dan menghayati aspek diri secara internal maupun eksternal. Aspek internal berkaitan dengan totalitas keberadaannya di dunia seperti menyadari keinginan-keinginannya, cita-citanya, harapan-harapannya, dan tujuan-tujuannya di masa depan. Sedangkan aspek eksternal adalah mampu menyadari penampilannya, pola interaksi dengan lingkungan sosialnya, dan situasi yang terjadi di sekelilingnya.
- b) Memiliki pemahaman etika sosial. Pemahaman ini mengatur perilaku mana yang harus dilakukan dan perilaku mana yang dilarang untuk dilakukan. Aturan-aturan ini mencakup banyak hal seperti bagaimana etika dalam bertamu, berteman, makan, bermain, meminjam, minta tolong, dan banyak hal lainnya.
- c) Memiliki keterampilan pemecahan masalah. Setiap individu membutuhkan keterampilan untuk memecahkan masalah secara efektif. Apalagi jika masalah tersebut berkaitan dengan konflik interpersonal.

- 3) *Social communication* yaitu kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun, dan mempertahankan relasi sosial, individu membutuhkan sarana. Sarana yang digunakan melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal, non-verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Orang yang memiliki *social communications* menurut Anderson ditandai dengan:
- a) Efektif dalam komunikasi. Komunikasi adalah sarana yang paling penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi harus memiliki seseorang yang menginginkan kesuksesan dalam hidupnya.
  - b) Mendengarkan efektif. Salah satu keterampilan komunikasi adalah keterampilan mendengarkan. Mendengarkan membutuhkan perhatian dan sikap empati, sehingga orang merasa dimengerti dan dihargai.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Safaria T, *Loc.cit.*

### 3. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal antara lain:<sup>49</sup>

- 1) Mempunyai banyak teman
- 2) Banyak bersosialisasi di sekolah atau di lingkungan tempat tinggal
- 3) Tampak sangat mengenal lingkungan
- 4) Berperan sebagai penengah ketika terjadi pertikaian
- 5) Menikmati permainan kelompok
- 6) Berempati besar terhadap perasaan orang lain
- 7) Dijadikan sebagai “penasehat” atau “pemecah masalah” oleh teman-temannya
- 8) Menikmati mengajar orang lain
- 9) Mempunyai bakat pemimpin
- 10) Memiliki kemampuan untuk memahami orang lain dan berkomunikasi dengan efektif, baik secara verbal maupun nonverbal
- 11) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kelompok yang berbeda, menerima umpan balik yang disampaikan orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain
- 12) Mau melihat sudut pandang orang lain
- 13) Menciptakan dan mempertahankan sinergi

---

<sup>49</sup> Safaria T, *Op.cit.*, hlm. 25.

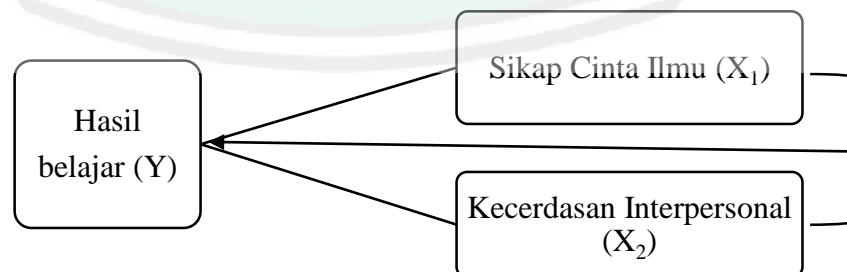
#### D. Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar

Kerangka berpikir pada penelitian adalah menggambarkan konsep secara garis besar tentang pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya berdasarkan teori-teori yang mendukung. Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.

Penelitian ini menjelaskan pengaruh dua variabel *independen*/variabel bebas yaitu sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) dan kecerdasan Interpersonal ( $X_2$ ) terhadap satu variabel *dependen*/terikat yaitu hasil belajar siswa ( $Y$ ) yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

##### **Kerangka Berfikir**



Jadi, sikap cinta ilmu diaplikasikan dalam indikator-indikator antara lain belajar bersama guru di sekolah dan belajar di luar sekolah. Belajar tidak harus dilakukan di sekolah saja, melainkan sangat penting juga jika belajar dilakukan secara mandiri atau berkelompok di luar jam sekolah. Hal ini bertujuan untuk menjadikan siswa rajin belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya. Belajar di luar sekolah bersama teman-temannya diperlukan kecerdasan interpersonal, yaitu berinteraksi dan beradaptasi baik agar tercipta suasana belajar yang nyaman. Sehingga sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal sangat berkaitan dengan hasil belajar siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Wahid Hasyim Malang yang terletak di Jalan Mayjen Haryono Gg. 10 No. 165 Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Provinsi Jawa Timur 65144.

#### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>50</sup>

Penelitian ini tergolong jenis penelitian eksplanatif atau *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan dari beberapa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian. Sifat penelitian ini dapat dikategorikan dalam penelitian penjelasan atau *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh melalui pengujian hipotesis.<sup>51</sup> Peneliti

---

<sup>50</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 28.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta: Afabeta, 2010), hlm. 201.

berusaha menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan hipotesis yang telah dirumuskan, kemudian data yang diperoleh dihitung menggunakan analisis statistik. Oleh karena itu, jenis penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal) terhadap variabel terikat (hasil belajar) baik secara parsial maupun simultan.

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja serta ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasinya tentang hal tersebut.<sup>52</sup> Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Peneliti mengidentifikasi variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap cinta ilmu sebagai variabel bebas ( $X_1$ )
2. Kecerdasan interpersonal sebagai variabel bebas ( $X_2$ )
3. Hasil belajar sebagai variabel terikat ( $Y$ )

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 60.

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah yang banyak dan luas. Jika data diambil dari populasi, maka akan memerlukan dana dan waktu yang cukup banyak sehingga dalam penelitian hal itu terlalu mahal.<sup>53</sup> Arikunto berpendapat bahwa jika jumlah keseluruhan populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Akan tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang maka pengambilan jumlah sampel yaitu 10% - 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.<sup>54</sup> Oleh karena itu, populasi siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang yang berjumlah 75 siswa tersebut lebih baik diambil seluruhnya menjadi responden dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**

#### **Jumlah Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Populasi
1.	VII A	25
2.	VII B	25
3.	VII C	25
<b>Jumlah</b>		<b>75</b>

Sumber: Bagian administrasi sekolah SMP Wahid Hasyim Malang

<sup>53</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 137.

<sup>54</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hlm. 130.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi siswa VII di SMP Wahid Hasyim Malang sebanyak 75 siswa, terdiri dari siswa kelas VII A – VII C.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian. Data kuantitatif biasanya berupa angka-angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik. Sumber data adalah cara memperoleh data-data kuantitatif (asal usul data). Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data itu diperoleh. Data primer berasal dari narasumber atau responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi atau data. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari responden melalui pengisian angket. Responden dipilih oleh peneliti dengan cara mengambil seluruh siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang. Sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Data sekunder dalam penelitian ini mencakup hasil belajar nilai UTS semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019. Data sekunder diharapkan dapat memberikan keterangan

seutuhnya karena hasil belajar disebut juga sebagai bukti utama keberhasilan siswa dalam belajar.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan pengukuran dalam pengambilan kesimpulan suatu data.<sup>55</sup> Jenis instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Instrumen penelitian dalam bentuk pertanyaan yang biasanya dimaksudkan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain secara tertulis.<sup>56</sup>

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti sehingga akan menghasilkan data yang akurat. Oleh karena itu, setiap instrumen harus memiliki skala.<sup>57</sup>

Skala yang digunakan yaitu skala Likert. Menurut Sugiyono, skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur itu dijabarkan menjadi indikator variabel.

---

<sup>55</sup> Sugiyono dan Eri Wibowo, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 220.

<sup>56</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 95.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 133.

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.<sup>58</sup>

Jawaban dari setiap item instrumen memiliki tingkatan dari yang positif sampai ke negatif, seperti selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Kemudian responden diminta untuk memilih jawaban tersebut sesuai petunjuk dalam instrumen. Dengan demikian peneliti mudah menganalisisnya secara kuantitatif dengan cara jawaban tersebut diberi skor. Pemberian skor menggunakan lima jawaban alternatif sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Pemberian Skor Butir Angket**

Point	Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

---

<sup>58</sup>*Ibid*,

Di bawah ini terdapat kisi-kisi pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari variabel, sub variabel, dan indikator variabel serta penomoran butir soal:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel	Butir Soal
1.	Variabel Independen Sikap Cinta Ilmu (X <sub>1</sub> )  Imam Al-Ghazali (2007:6)	Mendalami ilmu	Belajar di kelas	1,2,3,4
			Suka membaca	5,6
			Suka mendengar	7,8
			Belajar di luar sekolah	9,10
		Rasa ingin tahu	11,12	
		Mengamalkan ilmu	Berbagi ilmu	13,14
2.	Variabel Independen Kecerdasan Interpersonal (X <sub>2</sub> )  Anderson (dalam Safaria, 2012:6-7)	<i>Social Sensitivity</i> (Sensivitas Sosial)	Sikap empati	1,2
			Sikap prososial	3,4
		<i>Social Insight</i> (Etika Sosial)	Kesadaran diri	5,6
			Pemahaman etika sosial	7,8
			Keterampilan pemecahan masalah	9,10
		<i>Social Communication</i> (Komunikasi Sosial)	Komunikasi efektif	11,12
Mendengarkan efektif	13,14			

3.	Variabel Dependen Hasil Belajar Siswa (Y)		Nilai raport UTS semester genap mata pelajaran IPS siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019.	
----	---	--	--	--

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode angket dan dokumentasi.

#### 1. Metode angket

Menurut Burhan, metode ini disebut juga metode kuesioner dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket berbentuk serangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian diisi oleh responden. Setelah diisi, angket diberikan kepada peneliti untuk dianalisis sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tersebut.<sup>59</sup>

Bentuk pernyataan di dalam kuesioner bersifat pernyataan positif. Pernyataan-pernyataan kuesioner disusun secara berurutan sesuai dengan topik penelitian dan dimasukkan hanya dalam satu lembar kertas saja. Sehingga format kuesioner dibuat ringkas dan jelas untuk mempermudah responden dalam menjawab kuesioner tersebut.

<sup>59</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 130.

Dalam penelitian ini, angket sebagai instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data melalui pengisian kuesioner berupa pernyataan kepada responden dengan cara men-*checklist* (√) pada kolom yang tersedia.

## 2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis. Peneliti menelaah buku-buku atau sumber tertulis lain yang relevan dengan judul penelitian. Buku-buku tersebut harus mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang akan ditelaah dalam skripsi.<sup>60</sup> Metode dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengumpulkan data nilai raport UTS semester genap siswa kelas VII tahun ajaran 2018/2019.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji validitas

Menurut Sugiyono, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>61</sup> Validitas adalah kesahihan yang menunjukkan pada kemampuan suatu instrumen dalam mengukur sesuatu.

---

<sup>60</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 163.

<sup>61</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 109.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dengan rumus yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

X = skor tiap butir

Y = skor seluruh butir

Item pernyataan dikatakan valid apabila koefisien korelasi  $r > 0,50$ . Pengujian ini diukur dengan koefisien korelasi yang dibandingkan dengan tabel korelasi product moment dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jadi penelitian dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan bantuan program *SPSS 21*.<sup>62</sup>

Hasil uji validitas sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal yakni sebagai berikut:

- a. Hasil uji validitas sikap cinta ilmu ( $X_1$ )

Hasil validitas adalah hasil pengukuran suatu data yang menunjukkan kesahihan instrumen. Instrumen yang sah atau valid

<sup>62</sup> Djaali, dkk. *Pengukuran Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Program Pascasarjana, 200), hlm. 77.

dapat digunakan mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian. Adapun hasil uji validitas untuk data penelitian sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Angket Sikap Cinta Ilmu**

No.	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keputusan
1.	0,592	0,224	Valid
2.	0,343	0,224	Valid
3.	0,230	0,224	Valid
4.	0,386	0,224	Valid
5.	0,490	0,224	Valid
6.	0,490	0,224	Valid
7.	0,451	0,224	Valid
8.	0,290	0,224	Valid
9.	0,434	0,224	Valid
10.	0,457	0,224	Valid
11.	0,417	0,224	Valid
12.	0,348	0,224	Valid
13.	0,427	0,224	Valid
14.	0,423	0,224	Valid
Alpha Cronbach's = 0,608			Reliabel

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) pada instrumen penelitian dengan menggunakan angket terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini karena nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  (0,224).

Sehingga uji validitas sikap cinta ilmu ini memiliki kesahihan data dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

b. Hasil uji validitas kecerdasan interpersonal ( $X_2$ )

Hasil validitas adalah hasil pengukuran suatu data yang menunjukkan kesahihan instrumen. Instrumen yang sah atau valid dapat digunakan mengukur apa yang akan diukur dalam penelitian.

Adapun hasil uji validitas sebagaimana pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal**

No.	Nilai $r_{hitung}$	Nilai $r_{tabel}$	Keputusan
1.	0,550	0,224	Valid
2.	0,646	0,224	Valid
3.	0,647	0,224	Valid
4.	0,531	0,224	Valid
5.	0,583	0,224	Valid
6.	0,534	0,224	Valid
7.	0,230	0,224	Valid
8.	0,545	0,224	Valid
9.	0,545	0,224	Valid
10.	0,656	0,224	Valid
11.	0,644	0,224	Valid
12.	0,493	0,224	Valid
13.	0,515	0,224	Valid
14.	0,657	0,224	Valid
Alpha Cronbach's = 0,798			Reliabel

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) pada instrumen penelitian dengan menggunakan angket terdapat 14 item pernyataan yang dinyatakan valid. Hal ini karena nilai  $r_{hitung} >$  nilai  $r_{tabel}$  (0,224). Sehingga uji validitas kecerdasan interpersonal memiliki kesahihan data dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%.

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula.<sup>63</sup> Instrumen dikatakan handal (reliabel) apabila memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha* sebesar lebih dari 0,6. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan program *SPSS*.

Rumus:

$$\alpha = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\sum \alpha^2 1} \right)$$

Keterangan:

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

$k$  = jumlah item

$\sum \alpha^2 b$  = varians responden untuk item I

<sup>63</sup> Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 173.

$\sum \alpha^2_1 =$  jumlah varians skor total

Hasil uji reliabilitas sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

**Hasil Uji Reliabilitas Angket Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal**

No.	Variabel	Cronbach's <i>Alpha</i>	N of Items	Keterangan
1.	Sikap Cinta Ilmu	0,608	14	Reliabel
2.	Kecerdasan Interpersonal	0,798	14	Reliabel

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's *Alpha* sebesar 0,608 dan 0,798 melebihi dari 0,6, maka data tersebut dikatakan reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian.

### I. Analisis Data

Proses analisis data adalah usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan bantuan komputer berupa program *SPSS 21*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Adapun tahapan analisis sebagai berikut:

## 1. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel bebas dan satu variabel terikat. Maka perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yakni dengan uji asumsi klasik, antara lain uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini banyak dilakukan untuk analisis statistik parametrik. Pengujian ini normalitas karena pada statistik parametri, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah berdistribusi normal. Maksud data berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal yakni data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data bisa menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis statistik yaitu mengamati kolom Sig. pada tabel *Kolmogrov-Smirnov*. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $> 0,05$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha=$

0,05) dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .<sup>64</sup>

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan atau observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat *scatterplot* serta menggunakan uji gletjer, uji Park, dan uji White.<sup>65</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terhadap gambar *Scatterplots*. Suatu data dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas apabila titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak hanya menyebar di atas atau di bawah saja, dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola.

---

<sup>64</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), hlm. 160.

<sup>65</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 66.

### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah ada tidaknya hubungan yang kuat antara variabel bebas dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Jika variabel independen saling kerorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dalam penelitian ini dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)* melalui SPSS. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* yaitu jika  $VIF < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika  $VIF > 10,00$  maka terjadi multikolinieritas.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: UNDIP, 2005), hlm. 91.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara suatu periode  $t$  dengan periode sebelumnya.<sup>67</sup> Uji ini dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW atau  $d$ ) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < dL$  atau  $d > (4 - dL)$ , maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $dU < d < (4 - dL)$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $dL < d < dU$  atau  $(4 - dU)$ , maka terjadi autokorelasi

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Signifikansi $t$ (parsial)

Uji  $t$  digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial.<sup>68</sup> Rumus Uji  $t$  sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

$S_{b_i}$  = kesalahan baku koefisien regresi

$b_i$  = nilai koefisien regresi

<sup>67</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 79-88.

<sup>68</sup> *Ibid.*

$\beta_i$  = nilai koefisien untuk populasi

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam Uji t yaitu:

- 1) Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.
- 2) Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Berdasarkan signifikansi t, yaitu:

- 1) Signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
- 2) Signifikansi  $t > 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

b) Uji Signifikansi F (simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.<sup>69</sup> Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan suatu korelasi berganda, maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus Uji F.

<sup>69</sup> Imam Ghazali, *Op.cit.*, hlm. 98.

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(n-K-1)}$$

Keterangan:

F :  $F_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

R : Koefisien korelasi berganda yang telah ditemukan

K : Jumlah variabel bebas

n : Banyaknya sampel

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.
- 2) Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.

Berdasarkan signifikansi F, yaitu:

- 1) Signifikansi  $F < 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak.
- 2) Signifikansi  $F > 0,05$ , maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini digunakan *multiple regression analysis* karena terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Dengan menggunakan rumus persamaan garis regresi sebagai berikut:<sup>70</sup>

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan:

- Y : variabel tergantung atau dependen atau disebut juga sebagai variabel kriteria, yaitu variabel yang nilainya akan diprediksi
- a : titik potong garis regresi pada sumbu vertikal (Y) atau disebut konstant, yaitu nilai Y yang diprediksikan bila nilai X=0
- b : tingkat kemiringan garis regresi atau koefisiensi regresi, yaitu besarnya perubahan nilai Y bila nilai X berubah sebesar satu satuan
- X : variabel bebas atau independen atau disebut juga sebagai prediktor, yaitu variabel yang digunakan untuk memprediksi nilai Y

- $X_1$ = sikap cinta ilmu

<sup>70</sup> Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, *Prosedur-prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, (DIY: Gava Media, 2017), hlm. 20.

- $X_2$  = kecerdasan interpersonal

$\mu$  : *error* pada garis regresi, merupakan selisih nilai Y yang diprediksikan dengan nilai Y yang diperoleh atau disebut juga sebagai residual (Y)

## J. Prosedur Penelitian

### 1. Tahap persiapan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari permasalahan yang akan diteliti, lalu peneliti merumuskan masalah dan menentukan variabel kemudian disesuaikan dengan teori-teori yang ada dan relevan. Langkah selanjutnya yaitu menentukan objek dan tempat yang akan dilakukan penelitian.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti memulai proses penelitian yang dilakukan di SMP Wahid Hasyim Malang. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu menentukan pendekatan dan jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian serta jumlah yang akan dipilih untuk menjadi responden penelitian. Kemudian peneliti perlu melakukan pengidentifikasian variabel-variabel penelitian. Lalu peneliti membuat instrumen sesuai dengan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan berupa pernyataan-pernyataan yang disajikan dalam bentuk angket. Angket

tersebut dibagikan kepada responden untuk memperoleh data. Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi.

### 3. Tahap pengolahan data

Tahap selanjutnya yaitu tahapan pengolahan data. Setelah peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan, peneliti melakukan penghitungan skor pada hasil jawaban angket oleh responden. Lalu peneliti melakukan rekap data yang diperoleh dalam bentuk tabel data. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan bantuan aplikasi statistik yaitu *SPSS 21*. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan uji prasyarat, antara lain uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, dan uji F. Setelah dianalisis, peneliti menyajikan hasil penelitian secara rinci dalam bentuk deskripsi serta memberikan kesimpulan atas hasil penelitian tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya SMP Wahid Hasyim

Awal mula berdirinya SMP Wahid Hasyim Malang yaitu dimulai dari inisiatif muballigh dan tokoh masyarakat Dinoyo yang mempunyai tekad dan jiwa ikhlas untuk berjuang demi menegakkan agama Islam, menghilangkan faham masyarakat yang bathil serta tekad atas kesucian agama Islam. Para muballigh bersama tokoh-tokoh agama Islam berjuang tidak hanya sampai di situ saja, bahkan pandangan mereka jauh lebih ke depan, yakni menyiarkan agama Islam kepada anak-anak, baik muslim maupun non muslim. Sehubungan dengan hal ini maka timbullah inisiatif dari para muballigh dan tokoh-tokoh masyarakat Dinoyo untuk mendirikan SMP Islam, mengingat di tempat tersebut belum ada sekolah lanjutan yang bercorak Islam. Untuk merealisasikan inisiatif para muballigh dan tokoh-tokoh masyarakat tersebut, maka tepat pada tanggal 01 Oktober 1966 didirikanlah sekolah lanjutan tingkat pertama “SMP NU Wahid Hasyim”, yang dipelopori oleh para tokoh antara lain:

- a. Hambali SU, yang pada saat itu masih menjabat sebagai guru agama di MI NU

- b. Abdul Munif, yang pada saat itu masih menjabat sebagai mahasiswa tugas belajar
- c. Moch. Zainal Affandi, yang pada saat itu menjabat sebagai Kepala Sekolah di MI NU
- d. Dan lain-lain

Sedangkan untuk kepengurusan harian pada lembaga pendidikan tersebut pada saat itu adalah sebagai berikut:

Pelindung : Firmansyah Barack (Koordinator Lembaga Pendidikan Al-Maarif Jakarta di Malang)

Ketua : Moch. Zainal Affandi

Sekretaris : Moch. Thoyib

Bendahara: H. Hambali Sholehuddin

Kepala sekolah SMP NU Wahid Hasyim pertama kali adalah Nur Wasil Asasi (01 Oktober 1966 – 01 April 1967). Bapak Nur Wasil Asasi berpindah tempat tinggal dan sibuk dengan tugas belajarnya, maka jabatan kepala sekolah digantikan oleh Abdul Munif (07 April 1967 – 17 November 1968). Pada periode tersebut Abdul Munif tidak dapat melanjutkan tugasnya sebagai kepala sekolah karena beliau mendapat tugas belajar ke Madinah, sehingga jabatan kepala sekolah digantikan oleh H. Hambali Sholehuddin (November 1968 – 30 September 2003). Mulai

01 Oktober 2003 jabatan kepala sekolah digantikan oleh Dra. Sri Pujiastuti karena H. Hambali Sholehuddin menggantikan jabatan Ketua Yayasan Taman Pendidikan Al-Islam Wahid Hasyim, H. Firmansyah yang telah meninggal dunia.

Dalam mengemban amanah tersebut, para pendidik melaksanakan tugasnya dengan penuh kedisiplinan dan rasa tanggungjawab serta ikhlas berjuang demi membela agama Islam, bangsa, nusa, dan negara Indonesia. Sehingga mulai tahun 1969, SMP Wahid Hasyim sudah berhak mengadakan ujian negara dan dapat mencapai hasil nilai yang cukup baik. Pada tahun 1971 Depdikbud memberi hak kepada SMP Wahid Hasyim untuk mengadakan ujian sendiri dan ijazahnya diakui sama dengan negeri.

SMP Wahid Hasyim bernaung di bawah Yayasan Taman Pendidikan Islam Wahid Hasyim dengan Akte Notaris Nomor: 04 Malang, yang telah memiliki lembaga pendidikan antara lain:

- a. TK (Taman Kanak-kanak) Wahid Hasyim
- b. SDI (Sekolah Dasar Islam) Wahid Hasyim
- c. SMP (Sekolah Menengah Pertama) Wahid Hasyim
- d. SMA (Sekolah Menengah Atas) Wahid Hasyim

Semuanya langsung dibawah pengawasan Lembaga Pendidikan Ma'arifNU Jakarta. Status sekolah SMP Wahid Hasyim memiliki status awal "Berbantuan" dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Pusat Jakarta

Nomor 48/mrf/sk/II/63. Hingga sekarang ini sudah berstatus “Terakreditasi A”.

## 2. Visi dan Misi SMP Wahid Hasyim

### a. Visi

“Berprestasi, Berbudaya, dan Ber-IPTEK berlandaskan Iman dan Taqwa”.

### b. Misi

- 1) Meningkatkan SDM secara profesional.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana secara memadai.
- 3) Melaksanakan pembelajaran kontekstual/PAKEM secara optimal.
- 4) Meningkatkan pengamalan ajaran agama Islam, budaya baik bangsa sehingga berperilaku akhlaqul karimah di setiap lingkup kegiatan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 5) Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah dengan mengoptimalkan keterlibatan PSM.
- 6) Meningkatkan penguasaan TIK secara memadai bagi warga sekolah sesuai dengan tuntutan zaman.
- 7) Meningkatkan layanan bimbingan dan pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dan non-akademik sehingga dapat berkembang secara optimal.

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini akan menjelaskan tentang jawaban angket terhadap variabel-variabel penelitian dari para responden yaitu siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang sebanyak 75. Data tersebut disajikan sebagai berikut:

### 1. Variabel Sikap Cinta Ilmu ( $X_1$ )

Variabel sikap cinta ilmu dapat diukur menggunakan lima indikator yang ada pada penelitian ini. Item pernyataan dalam penelitian ada 14 butir. Setiap item pertanyaan diberi skor 1-5. Data sikap cinta ilmu yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 75 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 14. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

#### Distribusi Frekuensi Variabel Sikap Cinta Ilmu

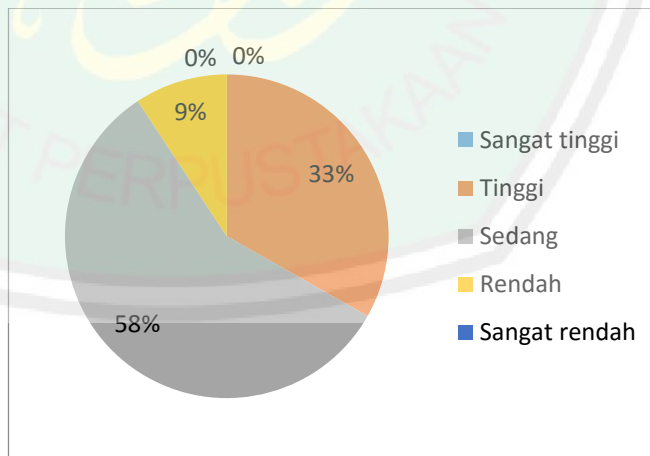
No.	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	62 – 70	Sangat tinggi	0	0%
2.	50 – 61	Tinggi	25	33,3%
3.	38 – 49	Sedang	43	57,3%
4.	26 – 37	Rendah	7	9,3%
5.	14 - 25	Sangat rendah	0	0%
Total			75	100 %

Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sikap cinta ilmu dari 75 responden memiliki persentase yang berbeda-beda secara kuantitatif. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasannya siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang memiliki kriteria sikap cinta ilmu sangat tinggi yaitu 0%, kriteria tinggi yaitu 33,3%, kriteria sedang yaitu 57,3%, kriteria rendah yaitu 9,3%, dan kriteria sangat rendah yaitu 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap cinta ilmu siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang berada di kriteria sedang.

Data distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

**Diagram Variabel Sikap Cinta Ilmu**



## 2. Variabel Kecerdasan Interpersonal ( $X_2$ )

Variabel kecerdasan interpersonal dapat diukur menggunakan lima indikator yang ada pada penelitian ini. Item pernyataan dalam penelitian ada 14 butir. Setiap item pertanyaan diberi skor 1-5. Data kecerdasan interpersonal yang telah berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 75 siswa, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 70 dan skor terendah adalah 14. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

### **Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Interpersonal**

No.	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	62 – 70	Sangat tinggi	7	9,3%
2.	50 – 61	Tinggi	35	46,7%
3.	38 – 49	Sedang	32	42,7%
4.	26 – 37	Rendah	1	1,3%
5.	14 – 25	Sangat rendah	0	0%
Total			75	100 %

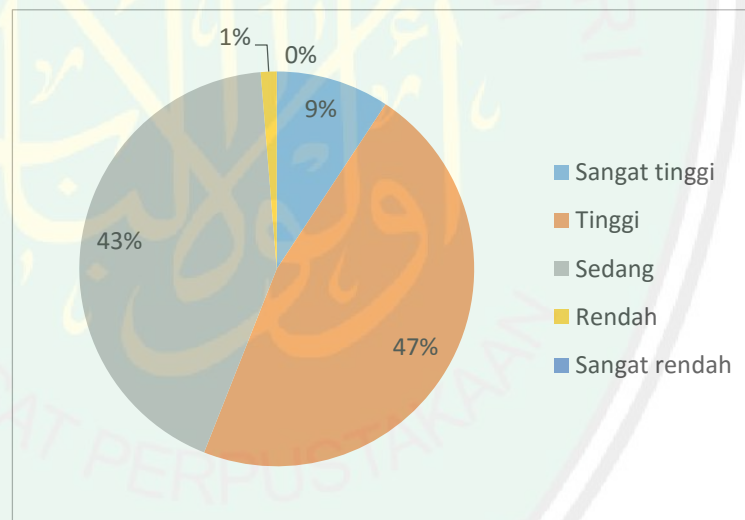
Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa sikap cinta ilmu dari 75 responden memiliki persentase yang berbeda-beda secara kuantitatif. Dari data tersebut dapat dilihat bahwasannya siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang memiliki kecerdasan interpersonal dengan kriteria sangat tinggi sebanyak 9,3%, kriteria tinggi sebanyak 46,7%, kriteria

sedang sebanyak 42,7%, kriteria rendah sebanyak 1,3%, dan kriteria sangat rendah sebanyak 0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang berada pada kriteria tinggi.

Data distribusi frekuensi tersebut disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.2**

**Diagram Variabel Kecerdasan Interpersonal**



### 3. Variabel Hasil Belajar

Dalam penelitian ini data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai raport UTS semester genap pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP. Berikut hasil distribusi frekuensi untuk variabel hasil belajar yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Hasil Belajar**

No.	Kelas Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat baik	32	42,7%
2.	79 – 89	Baik	27	36%
3.	68 – 78	Cukup	13	17,3%
4.	57 – 67	Kurang	3	4%
5.	0 – 56	Sangat kurang	0	0%
Total			75	100 %

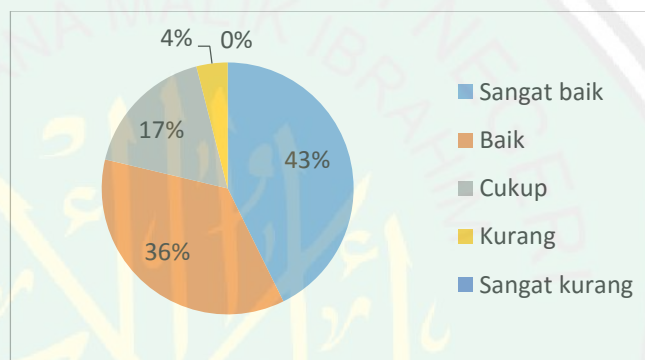
Tabel distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa hasil belajar 75 siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang bahwasannya terdapat 42,7% siswa yang memiliki rata-rata nilai sangat baik, 36% siswa yang memiliki rata-rata nilai baik, 17,3% siswa yang memiliki rata-rata nilai kurang, 4% siswa yang memiliki rata-rata nilai rendah, dan 0% siswa yang memiliki rata-rata nilai sangat rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-

rata hasil belajar siswa kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang berada pada kriteria sangat baik.

Data distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

**Gambar 4.3**

**Diagram Variabel Hasil Belajar**



### C. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengamati kolom Sig. pada tabel *Kolmogrov-Smirnov*. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $>0,05$  pada taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi  $<0,05$ . Dari hasil pengamatan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,606 artinya nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 berarti data termasuk berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.88035162
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.062
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa adanya berbagai variabel dalam regresi yang tidak sama untuk semua pengamatan. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pengujian uji heteroskedastisitas dilakukan dengan *Scatterplot* seperti di bawah ini:

**Gambar 4.4**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 dan titik-titik data tidak membentuk pola. Hal ini berarti data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas

c. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflating Factor (VIF)* melalui SPSS. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Tolerance* yaitu jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* yaitu jika  $VIF < 10,00$  maka tidak terjadi multikolinieritas dan jika  $VIF > 10,00$  maka terjadi multikolinieritas.<sup>71</sup>

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	63.314	8.926		7.093	.000		
	x1	.255	.223	.160	1.142	.257	.652	1.534
	x2	.205	.175	.164	1.171	.246	.652	1.534

a. Dependent Variable: y

<sup>71</sup> Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 91.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa nilai tolerance sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal adalah  $0,652 > 0,1$  dan nilai VIF sama dengan  $1,534 < 10$  berarti disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya. Uji ini dilakukan menggunakan uji Durbin Watson (DW atau  $d$ ) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika  $d < dL$  atau  $d > (4 - dL)$ , maka terdapat autokorelasi
- 2) Jika  $dU < d < (4 - dL)$ , maka tidak terdapat autokorelasi
- 3) Jika  $dL < d < dU$  atau  $(4 - dU) < d < (4 - dL)$ , maka terjadi autokorelasi

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 <sup>a</sup>	.083	.058	9.003	1.819

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Tabel di atas menyatakan bahwa nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,819. Adapun jumlah variabel independen adalah dua ( $k = 2$ ) dan jumlah sampel adalah 75 ( $N = 75$ ). Maka diperoleh nilai dL sebesar 1,570 dan nilai dU sebesar 1,680 dari tabel Durbin Waston.<sup>72</sup> Hasil pengolahan data menunjukkan nilai Durbin Watson (1,819) lebih besar daripada nilai dU (1,680) dan nilai Durbin Watson (1,819) lebih kecil daripada  $4 - dL$  (2,430), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear tersebut tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terdiri atas sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) dan kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>72</sup> Lampiran Tabel Durbin Waston

**Tabel 4.7****Hasil Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.314	8.926		7.093	.000
	x1	.255	.223	.160	1.142	.257
	x2	.205	.175	.164	1.171	.246

a. Dependent Variable: y

Hasil analisis sebagai berikut:

1) Pengaruh sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar

a) Hipotesis:

$H_a$  : sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

$H_0$  : sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

b) Berdasarkan nilai Sig. variabel sikap cinta ilmu adalah 0,257 lebih besar daripada probabilitas 0,05, maka  $H_0$  diterima.

c) Nilai  $t_{tabel}$ :  $t = \alpha/2: n-k-1$

$$t = 0,05/2: 75-2-1$$

$$t = 0,025: 72 = 1,993$$

d) Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika nilai Sig.  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $H_0$  diterima jika nilai Sig.  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .

e) Nilai Sig. = 0,257

Nilai  $t_{hitung} = 1,142$

f) Kesimpulan

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai Sig.  $0,257 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} 1,142 < t_{tabel} 1,993$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara sika cinta ilmu ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar (Y) IPS siswa kelas VII.

2) Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar

a) Hipotesis

$H_a$  : kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

$H_0$  : kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar (Y)

b) Berdasarkan nilai Sig. variabel kecerdasan interpersonal adalah 0,246 lebih besar daripada probabilitas 0,05, maka  $H_0$  diterima.

c) Nilai  $t_{\text{tabel}}$ :  $t = \alpha/2: n-k-1$

$$t = 0,05/2: 75-2-1$$

$$t = 0,025: 72 = 1,993$$

d) Kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak jika nilai Sig.  $< 0,05$

atau nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dan  $H_0$  diterima jika nilai Sig.  $> 0,05$

atau nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ .

e) Nilai Sig. = 0,246

$$\text{Nilai } t_{\text{hitung}} = 1,171$$

f) Kesimpulan

Berdasarkan tabel output SPSS di atas diketahui nilai

Sig. 0,246  $> 0,05$  dan nilai  $t_{\text{hitung}}$  1,171  $< t_{\text{tabel}}$  1,993.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak.

Artinya secara parsial tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar (Y) IPS siswa kelas VII.

b. Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1)  $H_a$  diterima jika nilai Sig.  $< 0,05$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai Sig.  $> 0,05$ .
- 2)  $H_a$  diterima jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Berikut hasil uji F dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21*:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji F**

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528.479	2	264.239	3.260	.044 <sup>b</sup>
	Residual	5835.688	72	81.051		
	Total	6364.167	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,044. Nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05 dan nilai  $F_{hitung} (3,260) > F_{tabel} (3,12)$ . Maka uji F dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh yang signifikansi antara sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

### 3. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda karena terdapat dua variabel independen yang mempengaruhi satu variabel dependen. Berikut ini hasil uji yang diperoleh melalui penghitungan SPSS 21

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	63.314	8.926		7.093	.000
	x1	.255	.223	.160	1.142	.257
	x2	.205	.175	.164	1.171	.246

a. Dependent Variable: y

Tabel di atas menyatakan bahwa persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 63,314 + 0,255(X_1) + 0,205(X_2) + \mu$$

- Konstanta 63,314 berarti hasil belajar akan tetap sebesar 63,314 jika tidak dipengaruhi oleh variabel sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal.
- Beta sikap cinta ilmu 0,255 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa sikap cinta ilmu mempunyai pengaruh yang searah dengan hasil

belajar siswa. Jadi, jika  $X_1$  ditingkatkan 1% saja, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,255 dan sebaliknya jika  $X_1$  diturunkan 1% maka hasil belajar akan menurun 0,255.

- Beta kecerdasan interpersonal 0,205 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh yang searah dengan hasil belajar siswa. Jadi, jika  $X_2$  ditingkatkan 1% saja, maka hasil belajar akan mengalami peningkatan sebesar 0,205 dan sebaliknya jika  $X_2$  diturunkan 1% maka hasil belajar akan menurun 0,205.

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil penghitungan menggunakan *SPSS 21*:

**Tabel 4.10**

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.288 <sup>a</sup>	.083	.058	9.003

a. Predictors: (Constant),  $x_2$ ,  $x_1$

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R square (hasil pengkuadratan dari koefisien korelasi) sebesar 0,083. R square disebut juga koefisien determinasi yang menyatakan bahwa

kontribusi variabel bebas yaitu sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) dan kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ) sebesar 8,3%, sedangkan 91,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Sikap Cinta Ilmu terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

Sikap berarti tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan pendidikan (pendapat, keyakinan, dsb).<sup>73</sup> Cinta ilmu dapat diartikan suka kepada ilmu. Seseorang yang sudah cinta dengan sesuatu, ia tidak akan mengenal lelah untuk mencapainya. Begitu pula dengan cinta ilmu, ia tidak akan merasa lelah dan puas dengan ilmu. Sikap cinta ilmu dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu suka membaca, suka mendengar, rasa ingin tahu, berbagi ilmu, mendalami ilmu di sekolah dan di luar sekolah.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh antara sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menggunakan uji signifikansi parsial (Uji t), diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu sikap cinta ilmu ( $X_1$ ). Hal ini berarti sikap cinta ilmu secara parsial tidak

---

<sup>73</sup> Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Besar Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 497.

mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kurikulum 2013 yang menegaskan bahwa hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila tercapainya indikator pencapaian kompetensi. Kompetensi yang harus dicapai siswa mencakup aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Keempat aspek ini tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional.<sup>74</sup> Dalam hal ini, cinta ilmu tergolong aspek sikap. Jadi, jika terdapat satu aspek saja yang terpenuhi oleh siswa, maka hasil belajar siswa belum dinyatakan tuntas sebelum keempat aspek tersebut terpenuhi.

Sementara itu, Syaikh Ibrahim bin Ismail dalam kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* menyatakan bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kecerdasan, cinta kepada ilmu, kesabaran, biaya cukup, petunjuk guru, dan masa yang panjang.<sup>75</sup> Artinya, sikap cinta ilmu itu berpengaruh terhadap hasil belajar, tetapi ia tidak dapat berdiri sendiri. Oleh karena itu, jika siswa menginginkan hasil belajar yang bagus, maka siswa memiliki keenam faktor tersebut secara keseluruhan.

---

<sup>74</sup> Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, *Loc.Cit.*

<sup>75</sup> Ibrahim bin Isma'il, *Syarah Ta'lim Al-Muta'allim*, (Semarang: Pustaka Awaliyah), hlm. 15.

Namun di sisi lain, hasil penelitian bertolak belakang dengan pendapat Muhibbin Syah yang mengatakan bahwa kecerdasan yang tinggi merupakan faktor sangat penting bagi anak dalam usaha belajar. Semakin tinggi kemampuan kecerdasan seorang siswa, semakin besar pula peluang keberhasilan siswa. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan kecerdasan seorang siswa, semakin kecil peluang keberhasilan siswa.<sup>76</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kesabaran, minat, bakat, motivasi, faktor fisiologis, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, petunjuk guru di sekolah, dan lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa setiap siswa memiliki kriteria sikap cinta ilmu yang berbeda-beda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang tergolong dalam kriteria sikap cinta ilmu tinggi, berarti dia rajin belajar, membaca, selalu ingin mendalami ilmu, dan mengamalkan ilmunya. Sehingga hal tersebut menghasilkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda dan diperoleh bahwa tingginya hasil belajar siswa tidak disebabkan oleh aspek pengetahuan saja, tetapi mengacu pada

---

<sup>76</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 133.

kurikulum 2013 yang menyatakan ada empat aspek kompetensi yang harus dicapai siswa agar hasil belajar menjadi tuntas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara teori sikap cinta ilmu memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap cinta ilmu secara parsial tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa sikap cinta ilmu tidak dapat berdiri sendiri untuk meningkatkan hasil belajar tanpa disertai dengan faktor lain yang mendukung.

#### **B. Pengaruh Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang**

Kecerdasan adalah kemampuan belajar yang disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya.<sup>77</sup> Sedangkan interpersonal adalah hubungan antar pribadi.<sup>78</sup> Dari pengertian tersebut, kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang meliputi kemampuan untuk mengenali dan membuat perbedaan antara perasaan, kepercayaan, dan keinginan orang lain.<sup>79</sup> Anderson mengungkapkan beberapa indikator kecerdasan interpersonal antara lain: sikap empati, sikap prososial, kesadaran diri, pemahaman etika

---

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Op.Cit.*, hlm. 133.

<sup>78</sup> Robert J. Sternberg dkk, *Loc.Cit.*

<sup>79</sup> T. Safaria, *Loc.Cit.*

sosial, keterampilan pemecahan masalah, komunikasi efektif, dan mendengarkan efektif.

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan menggunakan uji signifikansi parsial (Uji  $t$ ), diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya, variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ). Artinya kecerdasan interpersonal secara parsial tidak mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Temuan dalam penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian Ridha Amalia yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS. Gardner memperkenalkan konsep multiple atau majemuk karena luasnya makna kecerdasan yang tidak hanya terbatas pada angka-angka IQ saja, sehingga memungkinkan ranah kecerdasan terus berkembang. Gardner mengusulkan delapan kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh manusia, antara lain: kecerdasan linguistik, matematis, spasial, kinestetik, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

Setiap anak memiliki kecerdasan dan bakat di bidangnya masing-masing. Tidak ada anak yang bodoh atau nakal, melainkan perkembangan bakat mereka terhenti karena tidak ada yang peduli dan

memperhatikannya. Berikut ini ayat yang menjelaskan tentang Allah memberikan alat-alat indra untuk bisa cerdas:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Dalam Al-Qur’an Allah menyebutkan alat kecerdasan bagi manusia, seperti kedua ayat di atas, yaitu mengawalinya dengan kalimat *al-sam’a*, ini memberi arti bahwa awal kecerdasan manusia itu dari telinga, baiknya pendengaran manusia berpengaruh terhadap kecerdasan manusia, dan ketika Allah SWT menjelaskan orang yang tidak berakal atau bodoh, mengawalinya dengan kalimat *shummun* yaitu tuli, artinya awal kebodohan adalah dari telinga. Jika ia tidak tuli maka kemungkinan untuk menjadi pandai. Ayat di atas menunjukkan

bagaimana manusia menggunakan sebuah cara atau gaya agar menjadi manusia yang cerdas.<sup>80</sup>

Dengan adanya kecerdasan-kecerdasan tersebut memberikan peluang pada kita bahwa kita pun patut dianggap cerdas walau tidak dalam kacamata adat masyarakat. Hanya kadang kita menganggap sebagai orang bodoh lantaran tidak cerdas dalam berpikir, matematika, atau pandai berbicara. Kita harus menganggap bahwa sesungguhnya kita adalah orang yang cerdas dalam salah satu kecerdasan itu atau bahkan lebih. Sekarang tinggal bagaimana kita menemukan dan menggalinya di antara kecerdasan itu.<sup>81</sup> Oleh karenanya pendidikan saat ini berorientasi pada kecerdasan intelektual, namun kurang pada pengembangan kecerdasan interpersonal. Siswa hanya membutuhkan nilai tanpa menyadari bahwa kecerdasan interpersonal penting dalam proses pencapaian hasil belajar.

Dari data tersebut disimpulkan bahwa adanya faktor-faktor selain kecerdasan interpersonal yang lebih dominan dalam mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor di luar kecerdasan interpersonal dapat berupa faktor internal (dalam diri siswa) seperti, kecerdasan intelektual, faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan

---

<sup>80</sup> Ridha Amalia, Skripsi: “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa MI Al-Ma’arif 08 Singosari Malang*” (Malang: UIN, 2017), hlm. 93.

<sup>81</sup> Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 53.

motivasi. Sedangkan faktor eksternal (luar diri siswa) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah (guru, suasana kelas, warga sekolah), dan lingkungan luar (teman rumah atau tetangga). Sehingga diperoleh bahwa seberapa tinggi kecerdasan interpersonal siswa belum tentu menghasilkan hasil belajar yang bagus jika tidak diiringi dengan faktor lain yang mendukung.

### **C. Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang**

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh oleh seseorang setelah melakukan usaha. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari aktivitas belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan (Uji F), diperoleh bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel terikat yaitu hasil belajar (Y) dapat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas yaitu sikap cinta ilmu ( $X_1$ ) dan kecerdasan interpersonal ( $X_2$ ). Hal ini menunjukkan bahwa sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal secara bersama-

sama mempengaruhi hasil belajar IPS siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.

Hasil penelitian sesuai dengan pengertian hasil belajar yaitu hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Kemajuan yang diperoleh itu tidak saja berupa ilmu pengetahuan, tapi juga berupa kecakapan atau keterampilan.

Sementara itu Cronbach berpendapat bahwa *learning is show by change behavior as a result of experience* (belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman). Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hubungan ini memang diakui, bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi di luar proses itu.<sup>82</sup>

Hal ini serupa juga dengan konteks belajar pada umumnya, yaitu ada guru yang mengajarkan ilmu, ada murid yang diberi ilmu serta

---

<sup>82</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Loc.Cit.*

waktu yang dibutuhkan dalam belajar, hingga berkembang pada sistem pembelajaran yaitu adanya interaksi belajar-mengajar antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Dalam interaksi tersebut dalam hal ini guru memegang peranan penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan. Tanpa kelas, gedung, peralatan, dan sebagainya proses pendidikan masih bisa berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa guru proses pendidikan hampir tidak mungkin dapat berjalan dengan sempurna.<sup>83</sup>

Di dalam sebuah sekolah, pendidikan dilaksanakan bersama-sama menurut pedoman-pedoman yang telah ditentukan seperti; kurikulum, alat-alat pembelajaran, organisasi sekolah, sistem, serta metode-metode.<sup>84</sup> Kesemuanya itu diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

---

<sup>83</sup> Abuddin nata, *Pespektif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Muid Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hlm. 1.

<sup>84</sup> M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga* (Jakarta: Bulan-Bintang, 1975), hlm. 103.

Tujuan pendidikan yang terpenting yakni menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia, untuk mewujudkan cita-cita tersebut, maka seorang guru dan siswa harus memiliki etika baik dalam menuntut ilmu. Pentingnya etika tidak hanya didasarkan pada tujuan pendidikan, melainkan sudah ada dalam Al-Qur'an yakni untuk membina manusia seutuhnya, pribadi, dan kelompok sehingga mereka dapat menjalankan fungsi sebagai khalifah Allah guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan oleh Al-Qur'an adalah untuk bertaqwa kepada-Nya.<sup>85</sup>

Meskipun secara parsial variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini tidak signifikan, tapi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar. Dengan demikian, diperoleh kesimpulan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan belajar, memahami ilmu, serta menjalin hubungan baik antara guru maupun siswa lain. Hubungan antara guru dan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu pula dengan hubungan antar siswa, jika dia lebih banyak bergaul di lingkungan yang temannya rajin belajar, kemungkinan besar dia turut

---

<sup>85</sup> Nata, *Op.Cit.*, hlm. 4.

rajin belajar sebagaimana temannya. Tetapi sebaliknya, jika dia bergaul dengan teman-teman yang jarang belajar atau bermalas-malasan maka dia akan ikut seperti temannya tersebut. Hal ini berarti jika siswa memiliki cinta ilmu yang tinggi dan kecerdasan interpersonal tinggi maka hasil belajar semakin bagus begitu pula sebaliknya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar secara parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa sikap cinta ilmu tidak mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Bahwa sikap cinta ilmu bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi hasil belajar, melainkan banyak faktor lain yang mempengaruhinya antara lain: faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, motivasi, keluarga, atau lingkungan masyarakat.
2. Pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar secara parsial menunjukkan hasil yang tidak signifikan, karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti bahwa kecerdasan interpersonal tidak mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Kemungkinan ada faktor lain di luar kecerdasan interpersonal berupa faktor internal (dalam diri siswa) seperti kecerdasan intelektual (IQ), faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal (luar diri siswa) meliputi lingkungan keluarga, lingkungan

masyarakat, lingkungan sekolah (guru, suasana kelas, warga sekolah), dan lingkungan luar (teman rumah atau tetangga).

3. Pengaruh sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama menunjukkan hasil yang signifikan, karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang. Bahwa, jika siswa memiliki cinta ilmu yang tinggi dan kecerdasan interpersonal yang tinggi, maka hasil belajar semakin meningkat begitu pula sebaliknya.

#### **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karena secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara sikap cinta ilmu terhadap hasil belajar, maka penanaman sikap cinta ilmu perlu disertai dengan kegiatan lain yang bersifat pengembangan pengetahuan di luar jam sekolah, misalnya menyediakan ruang baca, les privat, dan lain-lain.
2. Karena secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar, maka kecerdasan interpersonal siswa perlu diperhatikan kembali dengan memberikan dukungan, membiasakan diri untuk saling bekerjasama dengan teman, berinteraksi, tidak membedakan teman, dan saling membantu teman. Hal itu penting dilakukan

karena kecerdasan interpersonal itu mampu meningkatkan dalam hasil belajar secara tuntas.

3. Karena adanya pengaruh simultan dan signifikan antara sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar, maka sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal perlu ditingkatkan di sekolah secara beriringan dan berkelanjutan. Dengan ini, siswa diharapkan lebih meningkatkan sikap cinta ilmu dan kecerdasan interpersonal menjadi lebih baik lagi untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrouf, Syatori. *Cara Ulama Mencintai Ilmu*, (<https://mediasholeha.wordpress.com/pesanan/cara-ulama-mencintai-ilmu/>, diakses pada tanggal 21 Desember 2018 pukul 07.30 WIB)
- Al-Hamid, Zeid Husein. 2007. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin – Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Pustaka Amini.
- Al-Qasimi, Syaikh Jamaluddin. 2010. *Ihya' Ulumuddin – Imam Al-Ghazali*. Bekasi: Darul Falah.
- Amalia, Ridha. 2017. Skripsi: “*Hubungan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar IPS Siswa MI Al-Ma'arif 08 Singosari Malang*”. Malang: UIN.
- Arifin, M. 1975. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. Jakarta: Bulan-Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Darmawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djaali, dkk. 2000. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Farid, Syaikh Ahmad. 2008. *Min A'lam al-Salaf*, Terjemahan Oleh: Masturi Irham et.al. dengan judul 60 Biografi Ulama Salaf. Jakarta: Pustaka AL-Kautsar.

- Gardner, Howard. 2003. *Multiple Intelligence, Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktik*, terjemahan Alexander Sindoro. Jakarta: Interaksa.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hernowo dan Chairul Nurdin. 2004. *Bu Slim dan Pak Bil: Kisah tentang Kiprah Guru "Multiple Intelligences" di Sekolah*. Bandung: MLC.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Isma'il, Ibrahim bin. *Syarah Ta'lim al Muta'allim*. Semarang: Pustaka Awaliyah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Kompetensi Kecerdasan*. Yogyakarta: PT. Indeks.
- Nata, Abudin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid. Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Purwanti, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.
- Sabri, Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Safaria, T. 2012. *Interpersonal Intelligence – Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Salafy.or.id, *Orang yang cinta terhadap ilmu seperti orang yang sedang dimabuk asmara/*, diakses pada tanggal 23 Juni 2019 pukul 18.50 WIB.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sarjono, Haryadi dan Winda Julianita. 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. 2017. *Prosedur-prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*. DIY: Gava Media.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: ALFABETA.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ dan Eri Wibowo. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujianto, Agus Eko. 2009. *Aplikasi Statistik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka.
- Sternberg, Robert J. dkk. 2011. *Applied Intelligence – Kecerdasan Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. 2010. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Zuriah, Nurul. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

## LAMPIRAN 1

## SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS UNTUK SEKOLAH


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398 Malang  
 http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : IZIN/Un 03 1/TL 00.1/05/2019 06 Mei 2019  
 Sifat : Penting  
 Lampiran :  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada :  
 Yth. Kepala SMP Wahid Hasyim Malang  
 di :  
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Jannatul Firdausi Nuzula
NIM	: 15130032
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	: Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang
Lama Penelitian	: Mei 2019 (1 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

  
 Agus Maimun, M.Pd/4  
 NIP. 19650817 199803 1 003

**Tembusan :**

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## LAMPIRAN 2

## SURAT BUKTI PENELITIAN DARI SEKOLAH



**SMP WAHID HASYIM**  
**KOTA MALANG**  
( Terakreditasi-A )  
NSS : 202056104314      NPSN : 20533736

*Jl. Mayjen Haryono 165 Dinoyo-Malang 65144, Telp (0341) 551751, f. email : smpwhmg@yahoo.co.id*

Nomor : 70/108/35.73.307.SMP.WH.V-2019      Malang, 10 Mei 2019  
Hal : Surat Keterangan Penelitian  
Lamp : -

Kepada Yth,  
Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Tempat

Assalamu'alaikum, Wr Wb.

Memindak lanjuti surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan nomor : 1384/Uin/G/1/TL.001/05/2019 tertanggal 6 Mei 2019 tentang Izin Penelitian, maka dengan ini saya selaku Kepala SMP Wahid Hasyim Malang, menerangkan bahwa

Nama	Jannatul Firdausi Nazula
NIM	15130032
Fakultas/Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Universitas	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Penelitian	"Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Wahid Hasyim Malang"

Yang bersangkutan diatas telah melakukan Penelitian di SMP Wahid Hasyim Malang pada bulan Mei 2019 ( 1 bulan) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Kepala Sekolah,  


## LAMPIRAN 3



**KEMENTRIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jl. Gajayana 50 Malang, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341)  
 552398  
 Website: [fitk.uin\\_malang.ac.id](http://fitk.uin_malang.ac.id) Email: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Jannatul Firdausi Nuzula  
 NIM : 15130032  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Drs. Muh. Yunus, M.Si  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang

No.	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.	28 Januari 2019	Konsultasi Angket	
2.	12 Februari 2019	Revisi Angket	
3.	19 Februari 2019	ACC Angket	
4.	14 Mei 2019	Konsultasi Hasil Penelitian	
5.	17 Mei 2019	Konsultasi Bab IV: Uji t dan Uji F	
6.	22 Mei 2019	Konsultasi Bab I - VI	
7.	23 Mei 2019	Perbaikan Bab I - VI	
8.	24 Mei 2019	ACC keseluruhan	

Malang, 28 Mei 2019  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan P.IPS

**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
 NIP. 19710701200604 200 1

## LAMPIRAN 4

## INSTRUMEN PENELITIAN

## SIKAP CINTA ILMU DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA

## A. Identitas Responden

Nama :  
 Kelas :  
 Jenis Kelamin :

## B. Petunjuk Pengisian

1. Kuisisioner ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian Pengaruh Sikap Cinta Ilmu dan Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa kelas VII di SMP Wahid Hasyim Malang.
2. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut terlebih dahulu dengan teliti!
3. Pilihlah jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan jawaban anda.

<b>S</b>	<b>Selalu</b> , yakni pernyataan tersebut selalu dilakukan.
<b>SR</b>	<b>Sering</b> , yakni pernyataan tersebut sering dilakukan.
<b>KK</b>	<b>Kadang-kadang</b> , yakni pernyataan tersebut kadang-kadang dilakukan.
<b>J</b>	<b>Jarang</b> , yakni pernyataan tersebut jarang dilakukan.
<b>TP</b>	<b>Tidak pernah</b> , yakni pernyataan tersebut tidak pernah dilakukan.

4. Jawaban yang anda berikan sangat ternilai harganya bagi penelitian saya. Saya mengucapkan terima kasih. *Jazakumullah ahsanal jaza*'.

## C. Angket

1. Sikap Cinta Ilmu (Variabel X<sub>1</sub>)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		S	SR	KK	J	TP
1.	Saya bersungguh-sungguh belajar IPS di dalam kelas					
2.	Saya mencatat materi pelajaran					
3.	Saya membuat peta konsep materi yang disampaikan guru					
4.	Saya menguasai seluruh materi pelajaran IPS					

5.	Saya membaca buku-buku di perpustakaan				
6.	Saya membaca buku online yang sesuai dengan materi pelajaran				
7.	Saya mendengarkan penjelasan materi pelajaran oleh guru ketika pembelajaran berlangsung				
8.	Saya berdiskusi dengan teman sebangku				
9.	Saya mengulang materi pelajaran ketika berada di rumah				
10.	Saya mengisi waktu luang dengan mengikuti belajar kelompok, les, dan kursus				
11.	Saya mempelajari ilmu dengan sungguh-sungguh				
12.	Saya mengerjakan soal dimulai dari soal yang mudah ke soal yang sulit				
13.	Saya menyampaikan ilmu kepada orang lain meskipun sedikit				
14.	Saya memberikan penjelasan kepada teman saya tentang pelajaran yang belum dimengerti olehnya				

## 2. Kecerdasan Interpersonal (Variabel X<sub>2</sub>)

No.	Pernyataan	Jawaban				
		S	SR	KK	J	TP
1.	Saya mengetahui teman saya sedang sedih dengan melihat wajahnya					
2.	Saya mengetahui suasana hati dari tingkah lakunya					
3.	Saya membantu memecahkan soal latihan bersama teman-teman					
4.	Saya melakukan penggalangan dana untuk teman yang tertimpa musibah					
5.	Saya meminta maaf terlebih dahulu jika saya bersalah					
6.	Saya melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan					
7.	Saya berteman dengan semua siswa di sekolah					
8.	Saya menghargai pendapat orang lain ketika berdiskusi					
9.	Saya bertanya kepada guru jika tidak memahami materi pelajaran					
10.	Saya menemukan solusi bijak jika ada teman yang berkelahi					
11.	Saya berkomunikasi secara efektif dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain					

12.	Saya berkomunikasi bersama guru dan warga sekolah dengan santun					
13.	Saya mendengarkan cerita teman dengan seksama					
14.	Saya meremehkan pendapat teman ketika berdiskusi					



## LAMPIRAN 5

## DATA RESPONDEN SISWA KELAS VII

Res	Nama	Kelas
1	Rama Eka Imawan P.	VII A
2	Dewa Evril yansyah	VII A
3	Muadz Abdurrosyid A.	VII A
4	A. Hafizd A. L	VII A
5	Fadkil Abid Zidan Dzakiyah	VII A
6	Fajar Maulana	VII A
7	Setu Handita	VII A
8	M. Amirullah Ali Wafi	VII A
9	M. Sudhana Akbar J.	VII A
10	Nazava Ama Zahni	VII A
11	Syahwa Fajri P. A.	VII A
12	Zhafira Nailatul Izza	VII A
13	Najwa Tiara Cantika	VII A
14	Mafula Shifaatus Zahra	VII A
15	Tania Putri	VII A
16	Nurul Afifah	VII A
17	Mavia Nor Azizah	VII A
18	Alwia Nur Khasanah	VII A
19	Oktavia Rahma Dhani	VII A
20	Sabrina Nayla Salmarani	VII A
21	Dynova dwi Putri Annisa	VII A
22	Jannan Anisatus Zahro	VII A

23	Angga Dwi Saputra	VII A
24	Nabila Dwi Kamalia	VII A
25	Naysilla Dwi Yulianita	VII A
26	A. Dani M. I	VII B
27	Guntur Aldiemah	VII B
28	M. Farhan Nurri	VII B
29	M. Rizky Alviansyah	VII B
30	Mahisa Syafor	VII B
31	Muhammad Ariq Baihaqi	VII B
32	M. Wildan Ar.	VII B
33	M. Rayhan	VII B
34	Dio Maulana Diningrat	VII B
35	Aldi Firansyah P.S	VII B
36	Tegar Dwi Saputra W.	VII B
37	Okbrian Setyo Permana	VII B
38	Meyska Eky A. S	VII B
39	Anisa Fadila	VII B
40	Devina Maharani	VII B
41	Shifa Az-Zahro	VII B
42	Feranda Naesya Fibriant	VII B
43	Afira Putri Anggaeni	VII B
44	Sujayanti	VII B
45	Diana Nur A.	VII B
46	Redita Setyoningsih	VII B
47	Angelia Indy Permana	VII B

48	Shafira Reipa Istiqomah	VII B
49	Niken Ayu Afif Anindia	VII B
50	Vista Salsabila V.	VII B
51	Heefor Fael P	VII C
52	Ilham M. S	VII C
53	M. Rizky Rahman	VII C
54	Marsa Azhar Shofi	VII C
55	M. Chelvin Den Prasetyo	VII C
56	Wisnu Aji	VII C
57	Kanda Bagus D.	VII C
58	M. Aldian Putra S.	VII C
59	Dita Ayu Fatmasari	VII C
60	Aprilia Sila Anjari	VII C
61	Azizah Noviani Syahputri	VII C
62	Annas Tazia W. W.	VII C
63	Suntawati	VII C
64	Mevlana JR.	VII C
65	Isnaini Kurnia Bella	VII C
66	Fitri Nur Alfianda	VII C
67	Chuzaimatul Azizah	VII C
68	Febrio Atha	VII C
69	Achmad Afandi	VII C
70	Ahmad Aroqim	VII C
71	Rizal Nulna	VII C
72	Andika	VII C

73	Ivan Bagas Sadewo	VII C
74	Rita Setya Ningrum	VII C
75	Ayu Ambarsari Darsono	VII C



**LAMPIRAN 6**

**DATA NILAI RAPORT UTS SISWA KELAS VII  
SMP WAHID HASYIM MALANG**

No.	Nama	UH	UTS	Total Nilai	Nilai
1	Rama Eka Imawan Putra	100	90	190	95
2	Dewa Evrilyansyah Putra Cahya	90	65	155	78
3	Muadz Abdurrosyid Al-Fatih	90	95	185	93
4	Ahmad Hafizd Atwa Izzudin	90	65	155	78
5	Fadhil Abid Zidan Dzakiah	100	80	180	90
6	Fajar Maulana	85	95	180	90
7	Setu Handita	90	50	140	70
8	M. Amirullah Ali Wafi	90	80	170	85
9	M. Sudhana Akbar Jayawijaya	70	70	140	70
10	Nazava Ama Zahni	100	100	200	100
11	Syahwa Fajri Putri Anandia	90	90	180	90
12	Zhafira Nailatul Izza	90	90	180	90
13	Najwa Tiara Cantika	100	90	190	95
14	Mafula Shifaatus Zahra	100	80	180	90
15	Tania Putri	100	90	190	95
16	Nurul Afifah	100	80	180	90
17	Maula Nor Azizah	100	60	160	80
18	Alivia Nur Khasanah	100	95	195	98
19	Oktavia Rahma Dhani	85	70	155	78
20	Sabrina Nayla Salmarani	100	95	195	98
21	Dynova Dwi Putri Annisa	90	70	160	80
22	Jannan Anisatus Zahro	75	75	150	75
23	Angga Dwi Saputra	65	60	125	63
24	Nabila Dwi Kamalia	85	75	160	80
25	Naysilla Dwi Yulianita	70	85	155	78
26	Ahmad Dani Maulana Ibrahim	85	85	170	85
27	Guntur Aldimas	90	75	165	83
28	M. Farhan Nur Rahma Dani	90	25	115	58

29	M. Rizky Alviansyah	100	80	180	90
30	Mahisa Syafar	90	80	170	85
31	M. Ariq Baihaqi	100	80	180	90
32	M. Wildan Ar-Rezhi	80	60	140	70
33	M. Rayhan Nadhif S.	80	45	125	63
34	Dio Maulana Diningrat	90	70	160	80
35	Aldi Firansyah Prio Santoso	90	55	145	73
36	Tegar Duwi Saputra Nurahmat	100	78	178	89
37	Okbrian Setyo Permana	100	80	180	90
38	Meyska Eky Ananda Setiawan	80	75	155	78
39	Anisa Fadila	100	100	200	100
40	Devina Maharani	85	75	160	80
41	Shifa Az-Zahro	100	100	200	100
42	Feranda Naesya Fibrianti	85	70	155	78
43	Afira Putri Anggraeni	100	95	195	98
44	Sujayanti	100	75	175	88
45	Diana Nur Azizah	100	90	190	95
46	Redita Setyoningsih	100	70	170	85
47	Angelia Indy Permana	95	100	195	98
48	Shafira Reifa Istiqomah	100	100	200	100
49	Niken Ayu Afif Anindia	100	90	190	95
50	Vista Salsabila Valencia	100	80	180	90
51	Heefor Fael Pradito	88	70	158	79
52	Ilham Muhammad Siwa	85	70	155	78
53	M. Rizky Rahman	85	80	165	83
54	Marsa Azhar Shofi	93	90	183	92
55	M. Chelvin Den Prasetyo	93	80	173	87
56	Wisnu Aji	88	90	178	89
57	Kanda Bagus Daytona	85	80	165	83
58	M. Aldian Putra Setiawan	93	95	188	94
59	Dita Ayu Fatmasari	88	90	178	89
60	Aprilia Sila Anjari	88	80	168	84
61	Azizah Noviani Syahputri	88	90	178	89
62	Annas Tazia Wahyu W. W.	90	100	190	95
63	Suniawati	93	100	193	97

64	Mevlana Jalaluddin Rumi	85	85	170	85
65	Isnaini Kurnia Bella	90	90	180	90
66	Fitri Nur Alfianda	90	100	190	95
67	Chuzaimatul Azizah	93	90	183	92
68	Febrio Atha	85	65	150	75
69	Achmad Afandi	90	90	180	90
70	Ahmad Aroqim	88	80	168	84
71	Rizal Nur Mahendra	88	75	163	82
72	Andika Firmansa	88	70	158	79
73	Ivan Bagus Sadewo	85	80	165	83
74	Rita Setya Ningrum	85	85	170	85
75	Ayu Ambarsari Darsono	88	90	178	89

**LAMPIRAN 7**

**DATA KUISIONER SIKAP CINTA ILMU**

No	Nama	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10	x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	Total
1	Rama Eka Imawan Putra	3	3	5	3	3	2	2	4	4	3	3	3	5	3	46
2	Dewa Evrilyansyah Putra Cahya	4	4	2	2	4	2	3	5	5	3	3	4	4	3	48
3	Muadz Abdurrosyid Al-Fatih	5	3	3	3	3	2	3	4	5	4	2	3	4	5	49
4	Ahmad Hafizd Atwa Izzudin	4	2	3	4	2	1	2	4	5	2	1	1	4	2	37
5	Fadhil Abid Zidan Dzakiah	5	3	3	2	5	3	4	4	4	1	2	4	4	2	46
6	Fajar Maulana	2	1	3	1	3	1	2	4	4	1	1	5	5	4	37
7	Setu Handita	4	5	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	3	50
8	M. Amirullah Ali Wafi	5	5	2	3	4	2	2	4	4	4	4	5	5	3	52
9	M. Sudhana Akbar Jayawijaya	4	5	3	3	3	2	5	4	3	4	1	3	4	3	47
10	Nazava Ama Zahni	5	3	2	2	4	5	4	5	5	2	4	3	2	2	48

11	Syahwa Fajri Putri Anandia	5	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	53
12	Zhafira Nailatul Izza	3	3	1	3	2	1	2	4	5	3	5	4	5	5	44
13	Najwa Tiara Cantika	3	3	2	1	1	2	2	4	2	2	5	2	2	5	36
14	Mafula Shifaatus Zahra	5	3	2	3	3	3	3	4	5	5	4	4	5	5	54
15	Tania Putri	5	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	49
16	Nurul Afifah	4	4	3	3	3	3	3	4	5	4	3	5	4	3	51
17	Maula Nor Azizah	4	3	4	4	3	2	5	5	5	2	2	3	2	3	47
18	Alivia Nur Khasanah	4	5	1	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	3	52
19	Oktavia Rahma Dhani	3	4	2	3	3	2	5	4	5	2	2	4	4	2	45
20	Sabrina Nayla Salmarani	4	5	2	3	3	3	4	5	4	3	3	3	4	3	49
21	Dynova Dwi Putri Annisa	3	4	3	3	3	2	2	5	4	2	2	2	4	2	41
22	Jannan Anisatus Zahro	4	3	2	4	3	2	1	3	2	2	2	4	5	5	42
23	Angga Dwi Saputra	5	4	3	2	3	3	2	5	5	4	3	5	5	4	53
24	Nabila Dwi Kamalia	4	4	3	1	3	3	1	5	4	4	2	2	5	4	45

25	Naysilla Dwi Yulianita	3	1	2	1	2	2	1	4	4	2	1	3	4	3	33
26	Ahmad Dani Maulana Ibrahim	4	3	2	3	4	4	5	5	5	2	1	4	5	4	50
27	Guntur Aldimas	3	5	5	4	2	3	3	3	5	3	3	3	5	3	50
28	M. Farhan Nur Rahma Dani	4	4	1	2	3	2	1	4	4	3	1	5	3	5	42
29	M. Rizky Alviansyah	4	4	5	2	3	2	2	3	4	5	3	4	3	4	48
30	Mahisa Syafar	4	5	2	4	3	3	1	4	5	2	1	5	3	2	44
31	M. Ariq Baihaqi	3	4	2	4	3	2	3	5	4	4	2	5	4	3	48
32	M. Wildan Ar-Rezhi	3	3	2	2	2	3	1	5	3	3	1	4	4	3	39
33	M. Rayhan Nadhif S.	5	2	2	3	3	4	1	5	3	2	1	3	4	1	39
34	Dio Maulana Diningrat	5	4	5	4	4	3	2	5	4	2	4	5	5	5	57
35	Aldi Firansyah Prio Santoso	4	3	3	4	2	3	3	2	1	4	5	3	2	4	43
36	Tegar Duwi Saputra Nurahmat	4	3	3	4	3	4	5	3	4	5	4	4	3	5	54
37	Okbrian Setyo Permana	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	2	41

38	Meyska Eky Ananda Setiawan	5	5	4	3	2	4	2	5	4	3	2	4	3	4	47
39	Anisa Fadila	5	4	2	3	4	2	1	5	4	2	2	5	2	3	44
40	Devina Maharani	5	5	1	4	4	2	1	5	4	4	3	5	5	3	51
41	Shifa Az-Zahro	5	2	5	4	3	4	4	4	2	3	3	5	5	4	53
42	Feranda Naesya Fibrianti	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	2	4	5	4	51
43	Afira Putri Anggraeni	4	5	5	2	3	3	3	5	4	2	2	3	5	3	49
44	Sujayanti	4	3	3	2	4	4	4	5	5	4	2	4	4	5	53
45	Diana Nur Azizah	5	5	4	3	5	3	3	5	3	4	3	5	5	3	56
46	Redita Setyoningsih	5	5	2	5	3	2	2	4	4	5	1	3	3	2	46
47	Angelia Indy Permana	5	3	3	2	4	3	2	4	5	2	1	5	5	5	49
48	Shafira Reifa Istiqomah	5	3	3	5	3	2	3	5	5	3	3	3	5	5	53
49	Niken Ayu Afif Anindia	4	5	4	2	4	2	3	5	3	2	2	3	3	3	45
50	Vista Salsabila Valencia	5	4	5	4	3	4	3	5	4	2	4	4	5	3	55
51	Heefor Fael Pradito	3	3	3	2	2	1	4	5	4	2	2	5	4	2	42

52	Ilham Muhammad Siwa	2	2	5	2	2	3	4	4	5	3	2	3	4	2	43
53	M. Rizky Rahman	5	4	2	3	4	4	2	5	4	3	3	4	3	5	51
54	Marsa Azhar Shofi	5	4	4	3	3	2	1	4	5	3	2	5	5	4	50
55	M. Chelvin Den Prasetyo	4	2	3	3	3	4	2	4	5	3	3	3	5	4	48
56	Wisnu Aji	4	3	2	3	3	4	2	4	5	3	4	3	5	4	49
57	Kanda Bagus Daytona	2	5	5	3	4	2	1	4	3	2	2	4	2	4	43
58	M. Aldian Putra Setiawan	4	3	5	2	4	5	5	5	4	5	3	3	5	3	56
59	Dita Ayu Fatmasari	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	46
60	Aprilia Sila Anjari	3	3	5	1	1	1	2	3	3	2	2	3	3	2	34
61	Azizah Noviani Syahputri	3	2	5	2	3	2	3	5	3	3	2	3	3	3	42
62	Annas Tazia Wahyu W. W.	4	3	5	3	2	3	2	4	4	4	2	4	4	2	46
63	Suniawati	3	5	3	2	3	1	1	5	4	1	1	4	5	1	39
64	Mevlana Jalaluddin Rumi	3	3	3	3	1	3	1	4	3	1	5	3	3	4	37
65	Isnaini Kurnia Bella	4	5	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	5	2	45

66	Fitri Nur Alfianda	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	2	4	5	2	45
67	Chuzaimatul Azizah	5	5	5	3	3	3	2	3	4	2	3	2	4	3	47
68	Febrio Atha	3	3	1	3	3	4	1	2	1	3	1	3	1	3	30
69	Achmad Afandi	5	4	5	2	4	5	2	5	5	5	3	4	3	2	54
70	Ahmad Aroqim	4	5	2	4	4	4	4	3	5	2	5	3	5	3	53
71	Rizal Nur Mahendra	5	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	5	4	51
72	Andika Firmansa	5	4	3	5	2	5	2	5	5	3	3	4	4	4	54
73	Ivan Bagas Sadewo	5	5	3	2	3	2	2	4	3	3	2	4	5	3	46
74	Rita Setya Ningrum	4	4	4	1	3	2	1	4	3	3	1	3	5	4	42
75	Ayu Ambarsari Darsono	5	2	2	4	5	5	3	5	2	1	3	3	4	4	48

**LAMPIRAN 8**

**DATA KUISIONER KECERDASAN INTERPERSONAL**

No	Nama	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	total
1	Rama Eka Imawan Putra	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	4	45
2	Dewa Evrilyansyah Putra Cahya	4	4	5	4	3	3	1	4	3	5	4	5	5	4	54
3	Muadz Abdurrosyid Al-Fatih	4	5	5	4	5	5	2	5	2	4	4	5	4	5	59
4	Ahmad Hafizd Atwa Izzudin	3	2	3	3	5	5	2	4	3	3	4	5	5	5	52
5	Fadhil Abid Zidan Dzakiah	5	5	5	5	5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	65
6	Fajar Maulana	1	1	2	2	5	3	3	5	3	2	3	3	4	4	41
7	Setu Handita	5	4	5	5	5	4	1	5	3	4	3	4	5	4	57
8	M. Amirullah Ali Wafi	2	4	2	5	2	4	3	4	2	2	4	4	4	5	47
9	M. Sudhana Akbar Jayawijaya	2	5	3	3	2	5	1	4	3	3	3	2	2	4	42
10	Nazava Ama Zahni	3	4	5	3	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	57
11	Syahwa Fajri Putri Anandia	5	5	3	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	62
12	Zhafira Nailatul Izza	5	5	5	5	5	4	3	5	3	4	4	5	5	5	63
13	Najwa Tiara Cantika	4	5	3	5	5	3	2	5	1	3	3	2	5	3	49

14	Mafula Shifaatus Zahra	5	5	4	5	5	3	1	5	2	3	5	5	3	4	55
15	Tania Putri	5	5	5	5	4	4	2	5	2	5	5	4	3	4	58
16	Nurul Afifah	4	4	4	4	5	5	1	5	2	4	5	5	5	5	58
17	Maula Nor Azizah	4	4	4	4	5	4	1	5	2	4	3	5	4	4	53
18	Alivia Nur Khasanah	5	4	4	5	4	3	1	5	3	3	5	4	5	4	55
19	Oktavia Rahma Dhani	4	3	2	3	4	5	2	4	2	2	4	5	5	4	49
20	Sabrina Nayla Salmarani	5	4	3	4	5	5	2	5	2	3	3	5	5	4	55
21	Dynova Dwi Putri Annisa	4	2	2	2	5	3	2	4	1	2	4	5	5	4	45
22	Jannan Anisatus Zahro	4	4	2	4	5	3	2	4	2	3	3	5	4	5	50
23	Angga Dwi Saputra	4	4	5	2	5	5	1	3	3	3	5	5	4	3	52
24	Nabila Dwi Kamalia	4	3	4	1	5	5	1	4	2	3	5	5	2	5	49
25	Naysilla Dwi Yulianita	2	3	3	1	3	3	1	5	2	3	4	4	4	3	41
26	Ahmad Dani Maulana Ibrahim	5	4	4	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	4	60
27	Guntur Aldimas	5	5	3	2	5	4	1	5	1	1	3	5	5	2	47
28	M. Farhan Nur Rahma Dani	5	5	3	2	5	4	3	5	3	1	3	5	5	2	51
29	M. Rizky Alviansyah	3	4	4	5	4	5	1	5	3	3	4	4	3	4	52
30	Mahisa Syafar	4	2	1	5	5	2	1	4	2	1	2	5	4	2	40

31	M. Ariq Baihaqi	4	4	5	5	5	5	1	5	2	4	5	4	4	4	57
32	M. Wildan Ar-Rezhi	5	4	3	3	3	2	1	3	2	1	4	4	4	4	43
33	M. Rayhan Nadhif S.	1	5	3	4	4	5	1	5	2	5	3	4	1	3	46
34	Dio Maulana Dinatingrat	5	5	4	4	5	5	1	5	1	5	4	5	5	5	59
35	Aldi Firansyah Prio Santoso	5	4	3	1	2	4	1	1	3	3	3	4	1	3	38
36	Tegar Duwi Saputra Nurahmat	1	2	3	3	4	5	1	5	3	2	2	5	4	3	43
37	Okbrian Setyo Permana	4	3	4	5	4	5	1	4	1	3	3	5	5	4	51
38	Meyska Eky Ananda Setiawan	5	5	2	4	4	4	1	4	1	2	2	4	4	3	45
39	Anisa Fadila	4	3	3	1	2	3	1	4	2	3	4	4	4	3	41
40	Devina Maharani	3	4	3	3	4	5	1	5	3	3	4	5	5	5	53
41	Shifa Az-Zahro	5	5	4	5	5	5	2	5	2	5	5	5	5	5	63
42	Feranda Naesya Fibrianti	5	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	5	5	4	52
43	Afira Putri Anggraeni	4	1	2	4	5	5	1	5	1	3	4	4	3	5	47
44	Sujayanti	5	5	4	5	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	63
45	Diana Nur Azizah	5	5	3	5	5	5	1	5	1	4	4	5	5	5	58
46	Redita Setyoningsih	4	4	1	5	3	5	2	5	2	2	5	4	4	3	49
47	Angelia Indy Permana	4	5	5	3	5	5	2	5	3	2	5	5	5	5	59

48	Shafira Reifa Istiqomah	5	5	5	5	5	5	2	5	3	4	5	5	5	5	64
49	Niken Ayu Afif Anindia	4	4	4	3	5	4	2	5	3	3	4	5	5	5	56
50	Vista Salsabila Valencia	5	5	5	5	4	5	2	5	2	5	4	5	5	5	62
51	Heefor Fael Pradito	3	4	3	4	4	4	2	4	2	3	3	4	3	4	47
52	Ilham Muhammad Siwa	4	1	3	5	5	3	3	5	1	3	3	1	4	3	44
53	M. Rizky Rahman	3	4	4	5	3	3	1	4	1	2	5	4	5	4	48
54	Marsa Azhar Shofi	5	5	4	5	5	5	4	5	2	2	4	5	5	3	59
55	M. Chelvin Den Prasetyo	5	4	4	3	5	5	1	4	2	4	4	5	3	4	53
56	Wisnu Aji	5	3	4	3	5	5	2	5	3	5	5	5	3	4	57
57	Kanda Bagus Daytona	3	5	5	2	5	5	2	5	1	3	5	5	2	5	53
58	M. Aldian Putra Setiawan	3	4	4	2	5	5	1	4	1	3	4	5	4	5	50
59	Dita Ayu Fatmasari	4	4	4	4	5	4	2	5	2	3	4	5	4	4	54
60	Aprilia Sila Anjari	4	3	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	3	3	34
61	Azizah Noviani Syahputri	3	3	3	4	2	4	4	4	2	2	2	3	3	2	41
62	Annas Tazia Wahyu W. W.	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	2	5	3	3	42
63	Suniawati	4	5	4	3	5	5	1	4	2	3	4	5	5	4	54
64	Mevlana Jalaluddin Rumi	3	1	3	3	3	5	2	4	1	1	3	5	3	1	38
65	Isnaini Kurnia Bella	3	3	3	3	4	4	1	3	2	3	3	4	4	3	43

66	Fitri Nur Alfianda	3	3	3	2	3	3	4	4	1	2	3	4	3	3	41
67	Chuzaimatul Azizah	3	2	3	3	5	5	2	3	2	2	3	2	5	2	42
68	Febrio Atha	3	4	3	4	4	3	2	2	2	5	4	3	1	5	45
69	Achmad Afandi	5	5	5	1	3	5	1	5	1	5	5	3	5	5	54
70	Ahmad Aroqim	5	5	5	5	5	5	1	5	3	5	3	5	4	5	61
71	Rizal Nur Mahendra	4	5	3	4	5	5	1	5	2	4	5	4	5	5	57
72	Andika Firmansa	4	5	3	5	5	5	1	5	2	4	5	5	5	5	59
73	Ivan Bagas Sadewo	2	2	3	3	5	4	2	5	2	3	4	4	3	4	46
74	Rita Setya Ningrum	3	2	3	1	4	4	1	4	1	4	4	5	4	4	44
75	Ayu Ambarsari Darsono	5	2	5	1	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	49

## LAMPIRAN 9

## HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SIKAP CINTA ILMU

## ➤ Hasil Output SPSS Validitas

		Correlations									
		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	x1.6	x1.7	x1.8	x1.9	x1.10
x1.1	Pearson Correlation	1	.221	-.081	.304**	.422**	.388**	.052	.208	.098	.246
	Sig. (2-tailed)		.056	.490	.008	.000	.001	.657	.074	.402	.034
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.2	Pearson Correlation	.221	1	.015	.189	.241*	-.052	-.047	.080	.091	.184
	Sig. (2-tailed)	.056		.900	.104	.037	.661	.689	.493	.440	.115
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.3	Pearson Correlation	-.081	.015	1	-.131	-.069	.072	.097	.015	.024	.025
	Sig. (2-tailed)	.490	.900		.263	.555	.541	.406	.899	.837	.835
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.4	Pearson Correlation	.304**	.189	-.131	1	.078	.183	.134	-.080	.064	.108
	Sig. (2-tailed)	.008	.104	.263		.504	.116	.252	.496	.585	.357
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.5	Pearson Correlation	.422**	.241*	-.069	.078	1	.274*	.172	.299**	.100	.021
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.555	.504		.017	.139	.009	.393	.856

	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.388**	-.052	.072	.183	.274*	1	.255*	.118	.070	.181
x1.6	Sig. (2-tailed)	.001	.661	.541	.116	.017		.027	.311	.552	.120
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.052	-.047	.097	.134	.172	.255*	1	.070	.189	.188
x1.7	Sig. (2-tailed)	.657	.689	.406	.252	.139	.027		.552	.104	.107
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.208	.080	.015	-.080	.299**	.118	.070	1	.310**	-.096
x1.8	Sig. (2-tailed)	.074	.493	.899	.496	.009	.311	.552		.007	.414
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.098	.091	.024	.064	.100	.070	.189	.310**	1	.114
x1.9	Sig. (2-tailed)	.402	.440	.837	.585	.393	.552	.104	.007		.332
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.246*	.184	.025	.108	.021	.181	.188	-.096	.114	1
x1.10	Sig. (2-tailed)	.034	.115	.835	.357	.856	.120	.107	.414	.332	
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.169	.082	-.041	.257*	-.066	.272*	.219	-.135	.008	.183
x1.11	Sig. (2-tailed)	.148	.487	.729	.026	.572	.018	.059	.250	.948	.115
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.12	Pearson Correlation	.212	.139	-.117	.084	.285*	-.036	-.063	.135	.104	.099

	Sig. (2-tailed)	.068	.233	.319	.471	.013	.760	.594	.249	.376	.397
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.1	Pearson Correlation	.167	.051	.096	.020	.185	-.018	.046	.166	.322**	.028
3	Sig. (2-tailed)	.153	.663	.412	.867	.111	.881	.695	.154	.005	.810
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x1.1	Pearson Correlation	.222	-.138	.002	.038	.156	.088	.065	-.057	.079	.228
4	Sig. (2-tailed)	.055	.237	.983	.749	.181	.452	.579	.625	.502	.049
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.592**	.343**	.203	.386**	.490**	.490**	.451**	.290*	.434**	.457*
total	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.081	.001	.000	.000	.000	.012	.000	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

## Correlations

		x1.11	x1.12	x1.13	x1.14	total
x1.1	Pearson Correlation	.169	.212	.167	.222**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.148	.068	.153	.055	.000
	N	75	75	75	75	75
x1.2	Pearson Correlation	.082	.139	.051	-.138	.343**
	Sig. (2-tailed)	.487	.233	.663	.237	.003
	N	75	75	75	75	75
x1.3	Pearson Correlation	-.041	-.117	.096	.002	.230
	Sig. (2-tailed)	.729	.319	.412	.983	.081

	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.257**	.084	.020	.038	.386
x1.4	Sig. (2-tailed)	.026	.471	.867	.749	.001
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	-.066**	.285*	.185	.156	.490
x1.5	Sig. (2-tailed)	.572	.013	.111	.181	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.272**	-.036	-.018	.088	.490
x1.6	Sig. (2-tailed)	.018	.760	.881	.452	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.219	-.063	.046	.065	.451
x1.7	Sig. (2-tailed)	.059	.594	.695	.579	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	-.135	.135	.166	-.057	.290
x1.8	Sig. (2-tailed)	.250	.249	.154	.625	.012
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.008	.104	.322	.079	.434
x1.9	Sig. (2-tailed)	.948	.376	.005	.502	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.183*	.099	.028	.228	.457
x1.10	Sig. (2-tailed)	.115	.397	.810	.049	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	1	-.018	.016	.222*	.417
x1.11	Sig. (2-tailed)		.877	.893	.055	.000

	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	-.018	1	.199	.183	.348
x1.12	Sig. (2-tailed)	.877		.088	.116	.002
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.016	.199	1	.227	.427
x1.13	Sig. (2-tailed)	.893	.088		.050	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.222	.183	.227	1	.423
x1.14	Sig. (2-tailed)	.055	.116	.050		.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.417**	.348**	.427	.423**	1
total	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ Hasil Output SPSS Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	14

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	42.63	28.507	.483	.554
x1.2	43.04	30.606	.171	.603
x1.3	43.64	32.288	-.007	.641
x1.4	43.84	30.271	.231	.592
x1.5	43.63	29.588	.368	.573
x1.6	43.89	28.799	.333	.574
x1.7	44.09	28.815	.262	.587
x1.8	42.44	31.736	.168	.601
x1.9	42.73	29.658	.281	.584
x1.10	43.77	29.205	.297	.580
x1.11	44.15	29.451	.235	.592
x1.12	43.00	30.784	.197	.598
x1.13	42.65	29.662	.268	.586
x1.14	43.51	29.388	.244	.590

## LAMPIRAN 10

**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS  
KECERDASAN INTERPERSONAL**

## ➤ Hasil Output SPSS Validitas

## Correlations

	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10
x2.1 Pearson Correlation	1	.439**	.345**	.262*	.286*	.047	-.063	.070	.010	.299**
x2.1 Sig. (2-tailed)		.000	.002	.023	.013	.687	.592	.552	.935	.009
x2.1 N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x2.2 Pearson Correlation	.439**	1	.429**	.357**	.158	.304**	-.168	.255*	.098	.401**
x2.2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.002	.175	.008	.149	.027	.404	.000
x2.2 N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x2.3 Pearson Correlation	.345**	.429**	1	.104	.247*	.318**	-.051	.245*	.252*	.554**
x2.3 Sig. (2-tailed)	.002	.000		.372	.033	.005	.664	.034	.029	.000
x2.3 N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x2.4 Pearson Correlation	.262*	.357**	.104	1	.262*	.154	.055	.346**	.042	.301**
x2.4 Sig. (2-tailed)	.023	.002	.372		.023	.188	.638	.002	.724	.009
x2.4 N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x2.5 Pearson Correlation	.286*	.158	.247*	.262*	1	.321**	-.035	.437**	.037	.253**

	Sig. (2-tailed)	.013	.175	.033	.023	.005	.763	.000	.751	.028
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.047	.304**	.318**	.154	.321**	1	-.098	.304**	.087
x2.6	Sig. (2-tailed)	.687	.008	.005	.188	.005	.402	.008	.460	.001
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	-.063	-.168	-.051	.055	-.035	-.098	1	.064	.011
x2.7	Sig. (2-tailed)	.592	.149	.664	.638	.763	.402	.588	.922	.095
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.070	.255*	.245*	.346**	.437**	.304**	.064	1	.002
x2.8	Sig. (2-tailed)	.552	.027	.034	.002	.000	.008	.588	.984	.062
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.010	.098	.252*	.042	.037	.087	.011	.002	1
x2.9	Sig. (2-tailed)	.935	.404	.029	.724	.751	.460	.922	.984	.166
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.299**	.401**	.554**	.301**	.253*	.363**	-.194	.217	.162
x2.10	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.009	.028	.001	.095	.062	.166
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.282*	.370**	.461**	.134	.289*	.357**	-.137	.277*	.137
x2.11	Sig. (2-tailed)	.014	.001	.000	.251	.012	.002	.240	.016	.242
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.282*	.370**	.461**	.134	.289*	.357**	-.137	.277*	.137

x2.1 2	Pearson Correlation	.290*	.242*	.261*	.044	.355**	.348**	-.150	.201	.128	.149
	Sig. (2-tailed)	.012	.036	.024	.708	.002	.002	.198	.085	.273	.202
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x2.1 3	Pearson Correlation	.361**	.216	.154	.299**	.374**	.164	-.023	.390**	.011	.043
	Sig. (2-tailed)	.001	.063	.186	.009	.001	.161	.843	.001	.929	.712
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
x2.1 4	Pearson Correlation	.179	.378**	.396**	.216	.336**	.321**	-.172	.281*	.151	.594
	Sig. (2-tailed)	.125	.001	.000	.063	.003	.005	.141	.015	.195	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75
total	Pearson Correlation	.550**	.646**	.647**	.531**	.583**	.534**	-.023	.545**	.256*	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.848	.000	.026	.000
	N	75	75	75	75	75	75	75	75	75	75

Correlations

	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	total	
x2.1	Pearson Correlation	.282	.290**	.361**	.179*	.550
	Sig. (2-tailed)	.014	.012	.001	.125	.000
	N	75	75	75	75	75
x2.2	Pearson Correlation	.370**	.242	.216**	.378**	.646
	Sig. (2-tailed)	.001	.036	.063	.001	.000
	N	75	75	75	75	75

	Pearson Correlation	.461**	.261**	.154	.396	.647
x2.3	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.186	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.134*	.044**	.299	.216	.531
x2.4	Sig. (2-tailed)	.251	.708	.009	.063	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.289*	.355	.374*	.336*	.583
x2.5	Sig. (2-tailed)	.012	.002	.001	.003	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.357	.348**	.164**	.321	.534
x2.6	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.161	.005	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	-.137	-.150	-.023	-.172	.230
x2.7	Sig. (2-tailed)	.240	.198	.843	.141	.848
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.277	.201*	.390*	.281**	.545
x2.8	Sig. (2-tailed)	.016	.085	.001	.015	.000
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.137	.128	.011*	.151	.256
x2.9	Sig. (2-tailed)	.242	.273	.929	.195	.026
	N	75	75	75	75	75
	Pearson Correlation	.464**	.149**	.043**	.594**	.656
x2.10	Sig. (2-tailed)	.000	.202	.712	.000	.000
	N	75	75	75	75	75

x2.11	Pearson Correlation	1*	.283**	.232**	.585	.644
	Sig. (2-tailed)		.014	.045	.000	.000
	N	75	75	75	75	75
x2.12	Pearson Correlation	.283*	1*	.286*	.302	.493*
	Sig. (2-tailed)	.014		.013	.008	.000
	N	75	75	75	75	75
x2.13	Pearson Correlation	.232**	.286	1	.203**	.515*
	Sig. (2-tailed)	.045	.013		.080	.000
	N	75	75	75	75	75
x2.14	Pearson Correlation	.585	.302**	.203**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.080		.000
	N	75	75	75	75	75
total	Pearson Correlation	.644**	.493**	.515**	.657**	1*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	75	75	75	75	75

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

➤ Hasil Output SPSS Reliabilitas

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	75	100.0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.798	14

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	47.11	47.340	.436	.784
x2.2	47.23	44.907	.536	.774
x2.3	47.48	46.118	.555	.774
x2.4	47.45	46.305	.385	.791
x2.5	46.73	47.604	.488	.780
x2.6	46.79	48.548	.437	.784
x2.7	49.39	55.916	-.134	.821
x2.8	46.61	49.078	.461	.783
x2.9	48.93	52.685	.160	.802
x2.10	47.81	44.803	.549	.773
x2.11	47.17	46.848	.561	.774
x2.12	46.63	49.264	.394	.787
x2.13	46.97	47.810	.395	.787
x2.14	47.04	46.363	.572	.773

## LAMPIRAN 11

## HASIL UJI NORMALITAS

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

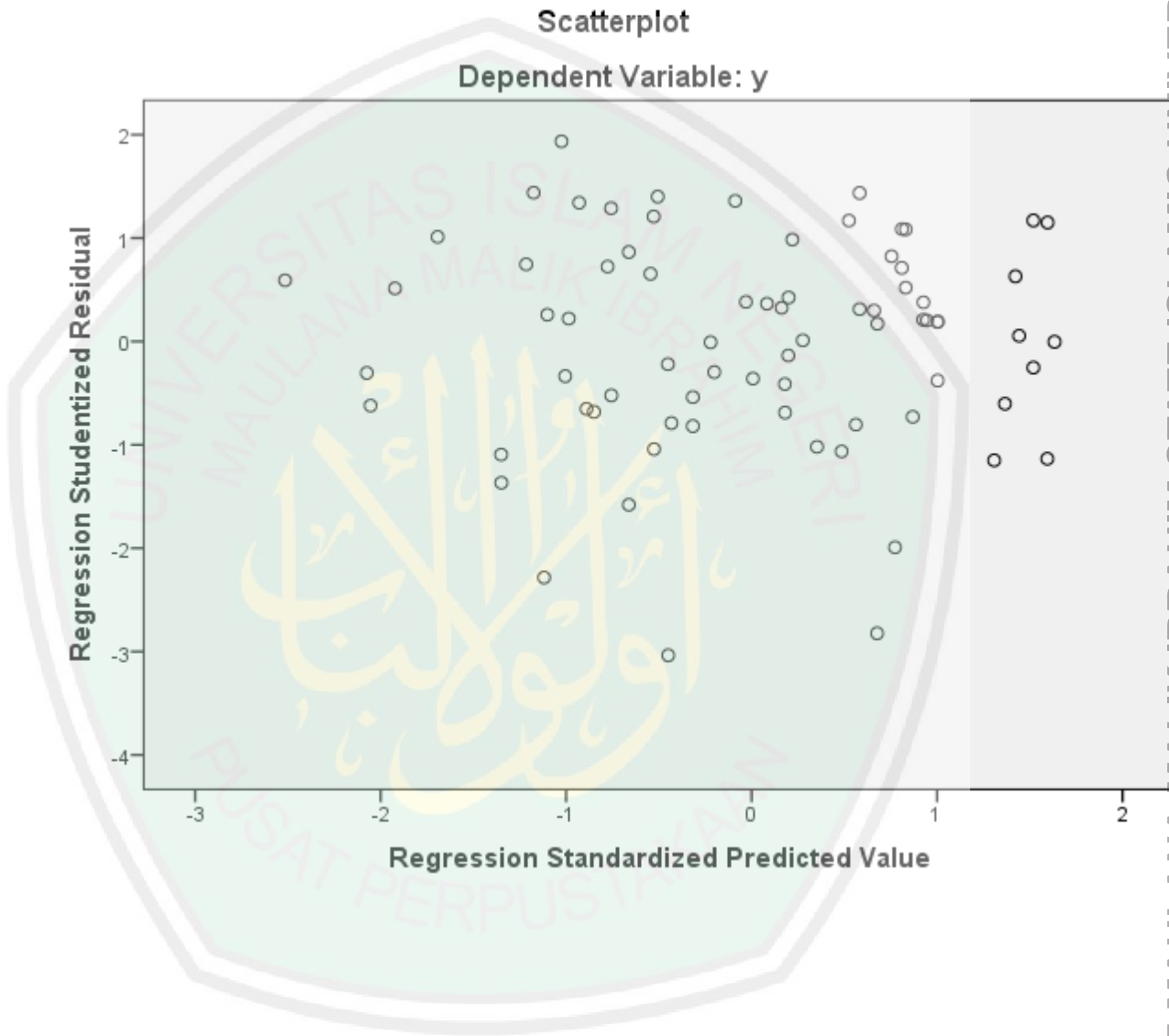
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.88035162
	Absolute	.088
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 12

HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS



## LAMPIRAN 13

## DATA SPSS HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.314	8.926		7.093	.000		
	x1	.255	.223	.160	1.142	.257	.652	1.534
	x2	.205	.175	.164	1.171	.246	.652	1.534

a. Dependent Variable: y

Coefficient Correlations<sup>a</sup>

Model		x2	x1
1	Correlations	x2	1.000
		x1	-.590
	Covariances	x2	.031
		x1	-.023

a. Dependent Variable: y

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	x1	x2
	1	2.983	1.000	.00	.00	.00
1	2	.010	17.058	.68	.00	.63
	3	.007	21.379	.32	1.00	.37

a. Dependent Variable: y



**LAMPIRAN 14****HASIL UJI AUTOKORELASI****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 <sup>a</sup>	.083	.058	9.003	1.819

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

## LAMPIRAN 15

## HASIL UJI t DAN F

## ➤ HASIL UJI t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63.314	8.926		7.093	.000
	x1	.255	.223	.160	1.142	.257
	x2	.205	.175	.164	1.171	.246

a. Dependent Variable: y

## ➤ DATA SPSS HASIL UJI F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	528.479	2	264.239	3.260	.044 <sup>b</sup>
	Residual	5835.688	72	81.051		
	Total	6364.167	74			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

## LAMPIRAN 16

TABEL DURBIN-WATSON (DW),  $\alpha = 5\%$ 

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409

30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673

59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745

88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7855
112	1.6738	1.7098	1.6557	1.7283	1.6373	1.7472	1.6187	1.7664	1.5999	1.7860
113	1.6753	1.7110	1.6574	1.7293	1.6391	1.7480	1.6207	1.7670	1.6021	1.7864
114	1.6768	1.7122	1.6590	1.7303	1.6410	1.7488	1.6227	1.7677	1.6042	1.7869
115	1.6783	1.7133	1.6606	1.7313	1.6427	1.7496	1.6246	1.7683	1.6063	1.7874
116	1.6797	1.7145	1.6622	1.7323	1.6445	1.7504	1.6265	1.7690	1.6084	1.7878

117	1.6812	1.7156	1.6638	1.7332	1.6462	1.7512	1.6284	1.7696	1.6105	1.7883
118	1.6826	1.7167	1.6653	1.7342	1.6479	1.7520	1.6303	1.7702	1.6125	1.7887
119	1.6839	1.7178	1.6669	1.7352	1.6496	1.7528	1.6321	1.7709	1.6145	1.7892
120	1.6853	1.7189	1.6684	1.7361	1.6513	1.7536	1.6339	1.7715	1.6164	1.7896
121	1.6867	1.7200	1.6699	1.7370	1.6529	1.7544	1.6357	1.7721	1.6184	1.7901
122	1.6880	1.7210	1.6714	1.7379	1.6545	1.7552	1.6375	1.7727	1.6203	1.7905
123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
124	1.6906	1.7231	1.6743	1.7397	1.6577	1.7567	1.6409	1.7739	1.6240	1.7914
125	1.6919	1.7241	1.6757	1.7406	1.6592	1.7574	1.6426	1.7745	1.6258	1.7919
126	1.6932	1.7252	1.6771	1.7415	1.6608	1.7582	1.6443	1.7751	1.6276	1.7923
127	1.6944	1.7261	1.6785	1.7424	1.6623	1.7589	1.6460	1.7757	1.6294	1.7928
128	1.6957	1.7271	1.6798	1.7432	1.6638	1.7596	1.6476	1.7763	1.6312	1.7932
129	1.6969	1.7281	1.6812	1.7441	1.6653	1.7603	1.6492	1.7769	1.6329	1.7937
130	1.6981	1.7291	1.6825	1.7449	1.6667	1.7610	1.6508	1.7774	1.6346	1.7941
131	1.6993	1.7301	1.6838	1.7458	1.6682	1.7617	1.6523	1.7780	1.6363	1.7945
132	1.7005	1.7310	1.6851	1.7466	1.6696	1.7624	1.6539	1.7786	1.6380	1.7950
133	1.7017	1.7319	1.6864	1.7474	1.6710	1.7631	1.6554	1.7791	1.6397	1.7954
134	1.7028	1.7329	1.6877	1.7482	1.6724	1.7638	1.6569	1.7797	1.6413	1.7958
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967

137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988
142	1.7116	1.7400	1.6974	1.7544	1.6829	1.7691	1.6684	1.7840	1.6536	1.7992
143	1.7127	1.7408	1.6985	1.7552	1.6842	1.7697	1.6697	1.7846	1.6551	1.7996
144	1.7137	1.7417	1.6996	1.7559	1.6854	1.7704	1.6710	1.7851	1.6565	1.8000
145	1.7147	1.7425	1.7008	1.7566	1.6866	1.7710	1.6724	1.7856	1.6580	1.8004

146	1.7157	1.7433	1.7019	1.7574	1.6878	1.7716	1.6737	1.7861	1.6594	1.8008
147	1.7167	1.7441	1.7030	1.7581	1.6890	1.7722	1.6750	1.7866	1.6608	1.8012
148	1.7177	1.7449	1.7041	1.7588	1.6902	1.7729	1.6762	1.7871	1.6622	1.8016
149	1.7187	1.7457	1.7051	1.7595	1.6914	1.7735	1.6775	1.7876	1.6635	1.8020
150	1.7197	1.7465	1.7062	1.7602	1.6926	1.7741	1.6788	1.7881	1.6649	1.8024
151	1.7207	1.7473	1.7072	1.7609	1.6937	1.7747	1.6800	1.7886	1.6662	1.8028
152	1.7216	1.7481	1.7083	1.7616	1.6948	1.7752	1.6812	1.7891	1.6675	1.8032
153	1.7226	1.7488	1.7093	1.7622	1.6959	1.7758	1.6824	1.7896	1.6688	1.8036
154	1.7235	1.7496	1.7103	1.7629	1.6971	1.7764	1.6836	1.7901	1.6701	1.8040
155	1.7244	1.7504	1.7114	1.7636	1.6982	1.7770	1.6848	1.7906	1.6714	1.8044
156	1.7253	1.7511	1.7123	1.7642	1.6992	1.7776	1.6860	1.7911	1.6727	1.8048
157	1.7262	1.7519	1.7133	1.7649	1.7003	1.7781	1.6872	1.7915	1.6739	1.8052
158	1.7271	1.7526	1.7143	1.7656	1.7014	1.7787	1.6883	1.7920	1.6751	1.8055
159	1.7280	1.7533	1.7153	1.7662	1.7024	1.7792	1.6895	1.7925	1.6764	1.8059
160	1.7289	1.7541	1.7163	1.7668	1.7035	1.7798	1.6906	1.7930	1.6776	1.8063
161	1.7298	1.7548	1.7172	1.7675	1.7045	1.7804	1.6917	1.7934	1.6788	1.8067
162	1.7306	1.7555	1.7182	1.7681	1.7055	1.7809	1.6928	1.7939	1.6800	1.8070
163	1.7315	1.7562	1.7191	1.7687	1.7066	1.7814	1.6939	1.7943	1.6811	1.8074
164	1.7324	1.7569	1.7200	1.7693	1.7075	1.7820	1.6950	1.7948	1.6823	1.8078
165	1.7332	1.7576	1.7209	1.7700	1.7085	1.7825	1.6960	1.7953	1.6834	1.8082
166	1.7340	1.7582	1.7218	1.7706	1.7095	1.7831	1.6971	1.7957	1.6846	1.8085
167	1.7348	1.7589	1.7227	1.7712	1.7105	1.7836	1.6982	1.7961	1.6857	1.8089
168	1.7357	1.7596	1.7236	1.7718	1.7115	1.7841	1.6992	1.7966	1.6868	1.8092
169	1.7365	1.7603	1.7245	1.7724	1.7124	1.7846	1.7002	1.7970	1.6879	1.8096
170	1.7373	1.7609	1.7254	1.7730	1.7134	1.7851	1.7012	1.7975	1.6890	1.8100
171	1.7381	1.7616	1.7262	1.7735	1.7143	1.7856	1.7023	1.7979	1.6901	1.8103
172	1.7389	1.7622	1.7271	1.7741	1.7152	1.7861	1.7033	1.7983	1.6912	1.8107
173	1.7396	1.7629	1.7279	1.7747	1.7162	1.7866	1.7042	1.7988	1.6922	1.8110
174	1.7404	1.7635	1.7288	1.7753	1.7171	1.7872	1.7052	1.7992	1.6933	1.8114

175	1.7412	1.7642	1.7296	1.7758	1.7180	1.7877	1.7062	1.7996	1.6943	1.8117
176	1.7420	1.7648	1.7305	1.7764	1.7189	1.7881	1.7072	1.8000	1.6954	1.8121
177	1.7427	1.7654	1.7313	1.7769	1.7197	1.7886	1.7081	1.8005	1.6964	1.8124
178	1.7435	1.7660	1.7321	1.7775	1.7206	1.7891	1.7091	1.8009	1.6974	1.8128
179	1.7442	1.7667	1.7329	1.7780	1.7215	1.7896	1.7100	1.8013	1.6984	1.8131
180	1.7449	1.7673	1.7337	1.7786	1.7224	1.7901	1.7109	1.8017	1.6994	1.8135
181	1.7457	1.7679	1.7345	1.7791	1.7232	1.7906	1.7118	1.8021	1.7004	1.8138
182	1.7464	1.7685	1.7353	1.7797	1.7241	1.7910	1.7128	1.8025	1.7014	1.8141
183	1.7471	1.7691	1.7360	1.7802	1.7249	1.7915	1.7137	1.8029	1.7023	1.8145
184	1.7478	1.7697	1.7368	1.7807	1.7257	1.7920	1.7146	1.8033	1.7033	1.8148
185	1.7485	1.7702	1.7376	1.7813	1.7266	1.7924	1.7155	1.8037	1.7042	1.8151
186	1.7492	1.7708	1.7384	1.7818	1.7274	1.7929	1.7163	1.8041	1.7052	1.8155
187	1.7499	1.7714	1.7391	1.7823	1.7282	1.7933	1.7172	1.8045	1.7061	1.8158
188	1.7506	1.7720	1.7398	1.7828	1.7290	1.7938	1.7181	1.8049	1.7070	1.8161
189	1.7513	1.7725	1.7406	1.7833	1.7298	1.7942	1.7189	1.8053	1.7080	1.8165
190	1.7520	1.7731	1.7413	1.7838	1.7306	1.7947	1.7198	1.8057	1.7089	1.8168
191	1.7526	1.7737	1.7420	1.7843	1.7314	1.7951	1.7206	1.8061	1.7098	1.8171
192	1.7533	1.7742	1.7428	1.7848	1.7322	1.7956	1.7215	1.8064	1.7107	1.8174
193	1.7540	1.7748	1.7435	1.7853	1.7329	1.7960	1.7223	1.8068	1.7116	1.8178
194	1.7546	1.7753	1.7442	1.7858	1.7337	1.7965	1.7231	1.8072	1.7124	1.8181
195	1.7553	1.7759	1.7449	1.7863	1.7345	1.7969	1.7239	1.8076	1.7133	1.8184
196	1.7559	1.7764	1.7456	1.7868	1.7352	1.7973	1.7247	1.8079	1.7142	1.8187
197	1.7566	1.7769	1.7463	1.7873	1.7360	1.7977	1.7255	1.8083	1.7150	1.8190
198	1.7572	1.7775	1.7470	1.7878	1.7367	1.7982	1.7263	1.8087	1.7159	1.8193
199	1.7578	1.7780	1.7477	1.7882	1.7374	1.7986	1.7271	1.8091	1.7167	1.8196
200	1.7584	1.7785	1.7483	1.7887	1.7382	1.7990	1.7279	1.8094	1.7176	1.8199

**LAMPIRAN 17****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Jannatul Firdausi Nuzula  
 NIM : 1530032  
 Tempat Tanggal Lahir: Jombang, 02 Juli 1997  
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Tahun Masuk : 2015  
 No. Hp : 085775493171  
 E-mail : jnuzula1@gmail.com  
 Alamat Rumah : Jl. Abdul Karim RT/RW. 001/007  
 Mojokrapak Tembelang Jombang  
 Riwayat Pendidikan :

1. RA Madinatul Ulum Mojokrapak Tembelang Jombang
2. MI Madinatul Ulum Mojokrapak Tembelang Jombang
3. MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang
4. MA Salafiyah Syafi'iyah Seblak Diwek Jombang
5. S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 28 Mei 2019  
Mahasiswa,

Jannatul Firdausi Nuzula  
NIM. 15130032